

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN KECERDASAN
SPIRITUAL TERHADAP RESILIENSI SISWA MAN LANGSA**

TESIS

Oleh:

PUTRI BALQIS
191804061



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/1/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/1/23

**PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN KECERDASAN
SPIRITUAL TERHADAP RESILIENSI SISWA MAN LANGSA**

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Psikologi Universitas Medan Area



OLEH:

PUTRI BALQIS

191804061

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/1/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/1/23

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh *Locus of Control* Dan Kecerdasan Spiritual

Terhadap Resiliensi Siswa MAN Langsa

Nama : Putri Balqis

NPM : 191804061

Menyetujui

Pembimbing I



(Prof. Dr. Asih Menanti, S.psi, MS)

Pembimbing II



(Drs. Hasanuddin, Ph.D)

**Ketua Program Studi
Magister Psikologi**



Dr. Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. Ir Retna Astuti K., MS

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis maupun diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Balqis
NPM : 191804061
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP RESILIENSI SISWA MAN LANGSA

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Pada tanggal :
Yang menyatakan



Putri Balqis

ABSTRAK

PUTRI BALQIS. Pengaruh *Locus Of Control* Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Resiliensi Siswa MAN Langsa. Magister Psikologi Program Pascasarjana. Universitas Medan Area. 2022.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *locus of control* dan kecerdasan spiritual terhadap resiliensi. Populasi sebanyak 205 siswa dengan 8 kelas dan sampel berjumlah 92 dengan teknik random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Adanya pengaruh antara *locus of control* terhadap resiliensi, terdapat pengaruh antara *locus of control* terhadap resiliensi, dimana diperoleh koefisien korelasi $t_{x1y} = 2.435$ dengan $p = 0.017$ berarti $p < 0.05$. Hasil penelitian ini membuktikan *locus of control* ada pengaruh signifikan positif antara *locus of control* terhadap resiliensi, dimana koefisien $t_{x1y} = 2.435$ dengan $p = 0.017$, hal ini berarti semakin baik *locus of control* maka semakin baik resiliensi. Koefisien r kuadrat *locus of control* dengan variabel terikat resiliensi adalah sebesar $r^2 = 0,094$. Ini menunjukkan bahwa resiliensi dibentuk oleh *locus of control* dengan kontribusi sebesar 9.40%. Pada variabel kecerdasan spiritual terhadap resiliensi juga terdapat pengaruh signifikan positif antara Kecerdasan spiritual terhadap resiliensi, dimana koefisien $t_{x2y} = 3.840$ dengan $p = 0.000$, hal ini berarti semakin baik kecerdasan spiritual maka semakin baik resiliensi. Koefisien r kuadrat kecerdasan spiritual dengan variabel terikat resiliensi adalah sebesar $r^2 = 0.179$ Ini menunjukkan bahwa resiliensi dibentuk oleh kecerdasan spiritual dengan kontribusi sebesar 17.90%. Hasil serupa datang dari *interaction effect* terdapat pengaruh signifikan antara *locus of control*, kecerdasan spiritual terhadap resiliensi, dimana koefisien $F = 16.738$; dengan $p = 0.000$ berarti $p < 0,050$. Koefisien determinan (r^2) dari pengaruh antara prediktor *locus of control*, kecerdasan spiritual dengan variabel terikat resiliensi adalah sebesar $r^2 = 0.273$. Ini menunjukkan bahwa resiliensi dibentuk oleh *locus of control* dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dengan kontribusi sebesar 27.30%.

Kata Kunci: Resiliensi, *Locus of Control*, dan Kecerdasan Spiritual

ABSTRACT

PUTRI BALQIS The Influence of Locus Of Control And Spiritual Intelligence On The Resilience Of MAN Langsa. *Masters of Psychology in Postgraduate Programs. University of Medan Area. 2020.*

This research method uses quantitative methods. The purpose of this study was to determine the effect of locus of control and spiritual intelligence on resilience. The population is 205 students with 8 classes and the sample is 92 with random sampling technique. The results of this study indicate that there is an influence between locus of control and resilience, there is an influence between locus of control and resilience, where the correlation coefficient $t_{x1y} = 2.435$ with $p = 0.017$ means $p < 0.05$. The results of this study prove that locus of control has a significant positive effect between locus of control and resilience, where the coefficient $t_{x1y} = 2.435$ with $p = 0.017$, this means that the better the locus of control, the better resilience. The coefficient of r squared locus of control with the dependent variable of resilience is $r^2 = 0.094$. This shows that resilience is formed by the locus of control with a contribution of 9.40%. In the spiritual intelligence variable with resilience there is also a significant positive effect between spiritual intelligence and resilience, where the coefficient $t_{x2y} = 3.840$ with $p = 0.000$, this means that the better the spiritual intelligence, the better the resilience. The r -squared coefficient of spiritual intelligence with the dependent variable of resilience is $r^2 = 0.179$. This indicates that resilience is formed by spiritual intelligence with a contribution of 17.90%. Similar results come from the interaction effect, there is a significant effect between locus of control, spiritual intelligence and resilience, where the coefficient $F = 16,738$; with $p = 0.000$ means $p < 0.050$. The determinant coefficient (r^2) of the influence between predictors of locus of control, spiritual intelligence with the dependent variable resilience is $r^2 = 0.273$. This shows that resilience is formed by locus of control and spiritual intelligence together with a contribution of 27.30%.

Keywords: Resilience, Locus of Control, and Spiritual Intelligence

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh *Locus of Control* Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Resiliensi Siswa MAN Langsa”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Psikologi pada Program Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari tesis ini.

Penulis dengan segala kerendahan dan ketulusan hari penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang berperan dalam memberikan kekuatan dan dorongan semangat selama menyelesaikan tesis ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan., M.Eng.,M.Sc.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani. MS.
3. Ibu Dr. Rahmi Lubis, M.Psi,Psikolog. Sebagai ketua Prodi Magister Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Prof. Dr. Asih Menanti, S.psi, MS. Selaku pembimbing I dalam penulisan Tesis ini.
5. Bapak Hasanuddin,Ph. D, Selaku pembimbing II dalam penulisan Tesis ini.

6. Kepada seluruh keluarga: Ibunda tersayang, serta suami tercinta Irham Firdaus, dan adik-adik yang senantiasa mendukung, mendo'akan dan selalu menjadi alasan untuk terus semangat dari awal memulai studi hingga selesainya sidang tesis ini.
7. Teman seperjuangan payung penelitian tesis: Rekan-rekan Magister Psikologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Medan Area Medan. dari awal kali perkuliahan di Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area kita selalu ada, baik suka dan duka dan saling memberikan dukungan satu sama lain, walaupun banyak gejolak dalam perjalanan namun itu adalah sebuah rintangan yang harus kita lalui bersama hingga kita dapat menyelesaikan perkuliahan dan tesis ini dengan tepat waktu.
8. Tak lupa pula ucapan terima kasih kepada seluruh staf/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area yang selalu memberikan informasi dan mendukung administrasi perkuliahan ini.

Akhirnya peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan semoga ALLAH SWT melimpahkan pahala atas segala amal baik yang telah peneliti terima.

Medan, Februari
2022
Peneliti

Putri Balqis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	i
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	11
1.3. Rumusan Masalah	12
1.4. Tujuan Penelitian	12
1.5. Manfaat Penelitian	12
1.6. Sistematika Penulisan	14
1.6.1. BAB I PENDAHULUAN	14
1.6.2. BAB II LANDASAN TEORI	14
1.6.3. BAB III METODE PENELITIAN	14
1.6.4. BAB IV PELAKSANA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHSAN .	15
1.6.5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Kerangka Teori	14
2.1.1. Resiliensi	14
2.1.1.1. Pengertian Resiliensi	14
2.1.1.2. Aspek-Aspek Resiliensi	21
2.1.1.3. Proses Resiliensi	28
2.1.1.4. Fungsi Resiliensi	31
2.1.1.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi	31
2.1.1.6. Karakteristik Seseorang yang Memiliki Resiliensi	36
2.2. Locus of Control	38
2.2.1. Pengertian Locus of Control	38

2.2.2.	Faktor-Faktor Locus of Control	40
2.2.3.	Aspek-Aspek Locus of Control	40
2.2.4.	Indikator <i>Locus of Control</i>	42
2.2.5.	Dimensi <i>Locus of Control</i>	43
2.3.	Kecerdasan Spiritual	43
2.3.1.	Pengertian Kecerdasan Spiritual	43
2.3.2.	Fungsi Kecerdasan Spiritual	45
2.3.3.	Faktor-Faktor Kecerdasan Spiritual	45
2.3.4.	Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual	46
2.3.5.	Indikator Kecerdasan Spiritual	47
2.4.	Kerangka Konseptual	49
2.4.1.	Pengaruh locus of control terhadap resiliensi siswa MAN Langsa ..	49
2.4.2.	Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap resiliensi MAN Langsa	50
2.5.	Hipotesis	52
BAB III METODE PENELITIAN		53
3.1.	Desain Penelitian	53
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian	55
3.2.1.	Tempat Penelitian	55
3.2.2.	Waktu Penelitian	55
3.3.	Identifikasi Variabel	56
3.4.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	57
3.4.1.	Resiliensi	57
3.4.2.	Locus of Control	58
3.4.3.	Kecerdasan Spiritual	58
3.5.	Populasi dan Sampel	59
3.5.1.	Populasi	59
3.6.	Teknik Pengambilan Sampel	60
3.7.	Metode Pengumpulan Data	
3.7.1.	Angket (Kuisisioner)	62
3.7.2.	Skala Resiliensi	62
3.7.3.	Skala Locus of Control	64
3.7.4.	Skala Kecerdasan Spiritual	66

3.8.	Prosedur Penelitian	67
3.8.1.	Tahap Persiapan	67
3.8.2.	Tahap Pengumpulan Data	68
3.8.3.	Tahap Pengolahan Data	68
3.9.	Validitas dan Reabilitas	69
3.9.1.	Uji Validitas	69
3.9.2.	Uji Reabilitas	70
3.10.	Teknik Analisis Data	71
3.10.1.	Uji Asumsi	71
3.10.1.1.	Uji Normalitas	71
3.10.1.2.	Uji Linearitas	72
3.10.2.	Uji Hipotesa	73
BAB IV PELAKSANAAN, ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		73
4.1.	Orientasi Kancah Penelitian	73
4.1.1.	Visi Madrasah Aliyah Negeri Langsa	74
4.1.2.	Misi Madrasah Aliyah Laboratorium	74
4.1.3.	Persiapan Penelitian	74
4.1.4.	Persiapan Administrasi	74
4.2.	Persiapan Alat Ukur Penelitian	76
4.2.1.	Skala Locus of Control	77
4.2.2.	Skala Kecerdasan Spiritual	78
4.2.3.	Uji Coba Alat Ukur Penelitian	80
4.2.4.	Uji Validitas Konsistensi Internal	80
4.3.	Pelaksanaan Penelitian	84
4.4.	Uji Asumsi	85
4.4.1.	Uji Normalitas	85
4.4.2.	Uji Linearitas Hubungan	85
4.4.3.	Uji Multikolinearitas	86
4.4.4.	Uji Heteroskedastisitas	88
4.5.	Hasil Uji Hipotesis	90
4.6.	Pembahasan dan Hasil Penelitian	94

4.6.1. Pengaruh Antara Locus of control terhadap Resiliensi	94
4.6.2. Pengaruh Kecerdasan spiritual terhadap Resiliensi	97
4.6.3. Pengaruh <i>Locus of control</i> dan Kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap Resiliensi	99
4.7. Keterbatasan Penelitian	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	103
5.1 Kesimpulan	103
5.2 Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	111



DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1: Matriks Pelaksanaan Penelitian.....	56
Tabel 3.2 : Populasi Penelitian	59
Tabel 3.3 : Skala Resiliensi.....	63
Tabel. 3.4 : Teknik Scoring Angket.....	64
Tabel. 3.5 : Skala <i>Locus of Control</i>	65
Tabel. 3.6 : Teknik Scoring Angket	65
Tabel 3.7 : Skala Kecerdasan Spiritual.....	66
Tabel 3.8 : Teknik Scoring Angket.....	67
Tabel. 4.1 : Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Resiliensi Sebelum Uji Coba.....	76
Tabel. 4.2 : Skala <i>Lotus of Control</i>	78
Tabel. 4.3 : Skala Kecerdasan Spiritual.....	78
Tabel. 4.4 : Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala <i>Locus of Control</i> Setelah Uji Coba.....	81
Table 4.5 : Reliabilitas Skala <i>Locus of Control</i>	81
Tabel. 4.6 : Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala <i>Locus Of Control</i> Sesudah Uji Coba	82
Tabel. 4.7 : Reliabilitas Skala Kecerdasan Spiritual.....	82
Tabel. 4.8 : Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Resiliensi Sesudah Uji Coba	83
Tabel. 4.9 : Reliabilitas Skala Resiliensi.....	83
Tabel. 4.10: Hasil Perhitungan Normalitas Sebaran.....	85
Tabel. 4.11: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan.....	86
Tabel. 4.12: Uji Multikolinieriti.....	88
Tabel. 4.13: Uji Heteroskedastisitas.....	89
Tabel. 4.14: Rangkuman Perhitungan Multiple Reggresion.....	90
Tabel. 4.15: Rangkuman Perhitungan Multiple Reggresion.....	91



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Uji Validitas & Reliabilitas.....	112
Lampiran 2 : Hasil Tabulasi Data Penelitian.....	115
Lampiran 3 : Data Penelitian.....	129
Lampiran 4 : Data Penelitian.....	131
Lampiran 5 : Skala	143



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dan bakat seseorang agar mampu dipergunakan secara maksimal. Belajar dapat dilakukan baik di lingkungan formal maupun di lingkungan non-formal. Pembelajaran formal dapat diperoleh melalui kegiatan belajar di sekolah. Pendidikan yang ditempuh oleh setiap individu bertujuan agar mampu berdaya saing di era modernisasi ini. Pemerintah Indonesia sendiri telah melakukan berbagai upaya demi menyediakan pendidikan yang layak bagi seluruh anak di Indonesia, salah satu upaya pemerintah adalah dengan mengeluarkan peraturan yang mengatur jalannya pendidikan dan pemerintah sebagai pelaksana serta sebagai pengawas pendidikan yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Nay & Diah, 2013).

Semakin baiknya program pendidikan di Indonesia mengakibatkan semakin banyak pula masalah yang terjadi di dunia pendidikan. Hal ini karena pemerintah terus mencari inovasi belajar yang paling efektif agar para siswa dapat memperoleh kualitas pendidikan yang bagus. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah siswa kerap kali mengeluh terhadap banyaknya tuntutan yang diberikan kepada mereka seperti tugas, memahami pelajaran yang tidak diminati hingga jadwal belajar yang teralalu padat (Yosef, 2017). Seperti yang kita ketahui, kegiatan belajar-mengajar di Indonesia dimulai dari pagi hari hingga sore hari. Biasanya, pendidikan formal sekolah akan berlangsung dari pagi hingga siang hari.

Lalu dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler ataupun jam belajar tambahan dari



siang hingga sore. Sesuai dengan peraturan, seluruh siswa wajib mengikuti seluruh kegiatan belajar yang telah ditetapkan.

Banyaknya jam belajar yang diwajibkan pemerintah membuat para siswa kehilangan waktu untuk istirahat. Namun demikian, para siswa juga dituntut untuk menyelesaikan tugas sekolah saat berada di rumah, meskipun mereka telah menghabiskan waktu di sekolah selama seharian. Selain itu, bagi sebagian siswa yang tidak memahami pelajaran saat di sekolah, disarankan untuk mempelajari kembali saat di rumah. Apalagi jika telah memasuki musim ujian, siswa harus mempelajari ulang semua materi demi menyiapkan diri menghadapi ujian. Hal ini tentu saja membuat siswa jenuh dan bosan karena dituntut untuk belajar selama seharian dan kehilangan waktu untuk istirahat atau bermain. Keadaan ini, jika berlangsung dalam waktu yang lama dapat mengakibatkan stress, putus asa, lelah dan kehilangan motivasi. Hal ini tentunya akan berakibat buruk bagi mereka karena tidak mampu belajar dengan maksimal.

Keadaan ini semakin diperparah oleh adanya pandemi COVID-19 yang sedang terjadi sejak akhir tahun 2019. Dalam rangka menanggulangi dan menangani penyebaran virus corona pemerintah Indonesia memutuskan untuk menghentikan kegiatan tatap muka di sekolah. Hal ini mengharuskan siswa untuk beradaptasi dengan sistem belajar daring (online). Dalam menjalani sistem belajar daring, siswa menghadapi kesulitan-kesulitan lain dalam belajar. Adapun kesulitan-kesulitan lain yang dihadapi para siswa adalah; walaupun waktu belajar menjadi lebih sedikit daripada waktu belajar saat tatap muka, namun siswa dibebankan oleh banyaknya tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, dalam

pelaksanaannya siswa cenderung sulit mengerti penjelasan yang diberikan oleh guru, terlebih siswa tidak dapat bertanya lebih lanjut kepada guru karena keterbatasan waktu. Faktanya beberapa siswa diketahui lebih mengerti dan paham terhadap suatu materi apabila belajar langsung disekolah. Kesulitan lain yang dihadapi siswa adalah keterbatasan kuota internet, beberapa siswa dengan kemampuan ekonomi menengah kebawah mengalami kesulitan untuk membeli kuota internet, apalagi bagi orang tuanya yang kehilangan pekerjaan akibat pandemi ini. Koneksi internet yang baik juga sangat dibutuhkan saat belajar daring, namun beberapa daerah di Indonesia memang masih memiliki masalah dengan kualitas koneksi internet, sehingga membuat siswa tidak dapat mengikuti belajar daring dengan efektif.

Dalam menghadapi kesulitan, tuntutan dan tekanan tersebut, para ilmuwan, peneliti serta praktisi dibidang sosial dan perilaku sepakat perlu adanya resiliensi. Karena resiliensi merupakan pondasi dari semua karakter positif yang dapat mempengaruhi kekuatan emosional dan psikologis seseorang. Dengan adanya resiliensi akan memunculkan keberanian, ketekunan, rasionalitas dan inisiatif yang diperlukan untuk mengatasi situasi sulit yang tengah dihadapi. Bahkan adanya resiliensi diakui sangat mempengaruhi pola pikir dan kecenderungan keberhasilan seseorang dalam hidupnya. Resiliensi sendiri merupakan kekuatan dasar dari segala karakter positif yang mampu membangun kekuatan emosional dan psikologis (Desmita, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru dari MAN Langsa pada bulan Februari 2021 didapatkan informasi bahwa sebagian siswa di MAN Langsa

memiliki masalah dengan banyaknya tugas yang diberikan, sedangkan mereka tidak memahami materi yang telah dijelaskan melalui sistem daring. Hal ini diketahui oleh para guru melalui sikap mereka yang menjadi pasif saat kelas online berlangsung, serta hasil yang kurang maksimal dari setiap tugas yang dikumpulkan.

Sikap pasif siswa saat kelas online berlangsung karena siswa tidak paham dengan materi yang diajarkan, namun demikian mereka juga tidak dapat bertanya secara leluasa kepada guru karena waktu yang terbatas dan kesempatan bertanya yang terbatas pula. Masalah lain yang dihadapi siswa adalah ketersediaan jaringan internet yang baik serta kuota internet. Karena permasalahan ini beberapa siswa cenderung memilih tidak mengikuti kelas atau beberapa siswa keluar saat kelas berlangsung karena memiliki jaringan internet yang buruk. Masalah-masalah ini tentunya akan berakibat buruk bagi prestasi siswa. Hasil wawancara juga menyatakan bahwa beberapa siswa mengalami penurunan prestasi belajar yang sangat signifikan dalam kurun waktu yang sangat singkat.

Fenomena permasalahan yang dialami siswa MAN Langsa terjadi karena adanya dampak dari pandemi virus korona. Fenomena ini mengharuskan proses belajar mengajar dijalani melalui media online demi memutus rantai penyebaran virus korona. Selain itu, saat ini proses belajar juga belum begitu maksimal karena siswa harus menjalani beberapa kelas online dan tidak sepenuhnya belajar tatap muka di sekolah. Sedangkan pembelajaran online ini dirasa kurang efektif karena tidak mampu menyampaikan pelajaran semaksimal saat bertatap muka.

Proses belajar mengajar yang dilakukan secara tatap muka di sekolah saat ini juga dirasa kurang efektif karena waktu belajar yang lebih singkat dari waktu belajar yang seharusnya. Hasilnya sejumlah siswa tidak mampu mengikuti dan memahami pelajaran, sedangkan para guru harus tetap melanjutkan materi sesuai dengan kurikulum yang ada. Sisi negatif lain dari sistem belajar ini adalah, siswa dibebani dengan tugas-tugas yang diberikan oleh para guru.

Tujuannya adalah agar siswa mampu mempelajari lebih dalam tentang materi tersebut, namun ketiadaan bimbingan yang maksimal serta tugas-tugas yang terlalu banyak membuat para siswa menjadi stress dan tertekan. Hal inilah yang membuat sejumlah siswa mengalami penurunan prestasi dalam waktu yang sangat singkat. Meskipun, ada pula siswa yang mampu mempertahankan prestasinya bahkan mampu meningkatkan prestasinya walaupun dibawah tekanan atas tuntutan-tuntutan yang diberikan sekolah. Siswa yang mampu mempertahankan prestasinya membuktikan bahwa mampu menerima segala keadaan tanpa mengalami kesulitan yang bermakna, dimana keadaan tersebut disebut sebagai resiliensi (ketangguhan) (Diapayanti & Chairani, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dari MAN Langsa pada bulan juni 2021 peneliti mendapatkan informasi dengan menggali berbagai permasalahan yang sedang dihadapi sebagai dari hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa siswa MAN Langsa yang dimana peneliti melakukan wawancara melalui pedoman dari faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi menurut Reivich dan Shatte,2002: pertama, ditemukan bahwa sebagian siswa di MAN Langsa merasa belum bisa untuk tetap tenang dalam menahan emosi atau regulasi

emosi seperti kemampuan untuk tetap tenang dalam kondisi yang penuh tantangan salah satu contohnya ketika kelas berlangsung siswa akan merasa emosi ketika guru akan melakukan ulangan mendadak dan siswa belum diberitahukan sebelumnya sehingga siswa belum sempat belajar untuk melakukan ulangan dihari tersebut.

Kedua, yaitu control impuls yang memiliki pengertian kemampuan untuk mengontrol dorongan-dorongan yang ada dalam diri dan menunda kepuasan ketika siswa diberikan dalam dua pilihan apakah harus mengerjakan tugas sekolah dihari minggu daripada harus ikut pergi liburan dengan keluarga sebagian siswa menjawab akan mengerjakan tugas sekolah yang diberikan daripada harus pergi liburan karena takut akan mendapatkan nilai jelek di mata pelajaran tersebut namun kebanyakan siswa mengatakan akan pergi liburan sepulang dari liburan akan mengerjakan tugas.

Ketiga, yaitu optimisme yang memiliki arti optimis. Jawaban dari siswa semua serentak menjawab bahwa mereka percaya bahwa kehidupan akan lebih baik dari sebelumnya. Keempat, Analisis kausal yang berarti secara akurat dalam mengidentifikasi penyebab dari berbagai permasalahan yang individu hadapi. Semua siswa mengatakan bahwa tidak satupun dari mereka dapat akurat dalam mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi karena terkadang mereka juga melakukan kesalahan.

Kelima, empati yang berarti menggambarkan sebaik apa seseorang dalam berempati kepada orang lain. Siswa menjelaskan bahwa akan berempati kepada

sebagian teman saja yang dimana merupakan teman yang baik teman yang selama ini membantunya yang akan diberikannya empati.

Keenam, *self efficacy* siswa menjawab bahwa mereka dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi karena mereka bertanggung jawab dengan masalah yang telah mereka lakukan dan akan menyelesaikannya. Sama halnya seperti menyelesaikan tugas sekolah karena jika mereka tidak mengerjakan tugas yang telah mereka tidak dapat sukses dikemudian hari. Ketujuh, pencapaian siswa menjawab mereka belum memiliki pencapaian sampai detik karena mereka merasa diri mereka masih terlalu muda untuk memulai diluar nalar mereka.

Maka dapat disimpulkan bahwa regulasi emosi siswa rendah dikarenakan mereka masih belum bisa meregulasi emosi atau terlihat tenang. Pada control impuls siswa juga masih rendah dikarenakan siswa tidak dapat mengontrol dorongan dorongan yang ada dan tidak dapat menunda kepuasan. Pada optimisme siswa memiliki optimisme yang tinggi bahwa mereka dapat optimis melakukan hal apapun. Pada analisis kausal siswa rendah atau tidak satupun dari mereka mampu untuk secara akurat mengidentifikasi penyebab-penyebab dari masalah mereka. Pada empati siswa sebagian memiliki empati karena mereka akan empati kepada teman dekat mereka tidak kepada teman yang mereka tidak dekat. Pada *self efficacy* percaya diri siswa tinggi. Pada pencapaian mereka masih rendah.

Berbagai kondisi dan situasi yang penuh tantangan diatas menyebabkan siswa membutuhkan resiliensi agar mampu menyesuaikan diri dan tetap dapat mengembangkan dirinya dengan baik sesuai kompetensi yang dimiliki.

Kemampuan individu untuk bertahan, bangkit, dan menyesuaikan dengan kondisi sulit dapat melindungi individu dari efek negatif yang ditimbulkan dari kesulitan. Resiliensi semacam ini sangat penting pada diri seseorang.

Menurut Holaday & Phearson terdapat tiga faktor yang mampu mempengaruhi resiliensi, diantaranya adalah: *locus of control*, dukungan sosial dan kemampuan kognitif. Dalam penelitian ini faktor resiliensi yang akan dibahas adalah *locus of control*. Locus of control menurut Rotter adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat berdampak terhadap kesuksesan ataupun kegagalan yang didapat dan dipengaruhi oleh faktor internal serta faktor eksternal (Yosef, 2017). Sedangkan menurut Werner dan Smith *locus of control* merupakan bentuk umum dari rasa tanggung jawab yang menggambarkan ketangguhan diri sebagai penentu utama dari resiliensi seseorang (Diapayanti & Chairani, 2012).

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2006 oleh Anderson menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki resiliensi adalah seseorang dengan *locus of control* yang tinggi (Anderson, 2006). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Diapayanti dan Chairani pada tahun 2012 dengan judul “*Locus of Control dan Resiliensi pada Remaja yang Orang Tuanya Bercerai*”. Hasil analisa korelasi kedua variable tersebut membuktikan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap resiliensi, hal ini bermakna bahwa semakin tinggi locus of control maka semakin baik pula resiliensi yang dimiliki (Diapayanti & Chairani, 2012).

Faktor lain yang dapat meningkatkan resiliensi pada seseorang adalah lingkungan yang mencakup spiritual dan agama. Seseorang yang memiliki

keyakinan terhadap agama dianggap akan memiliki spiritual yang lebih baik, sehingga mampu menjadikannya sebagai pengendali hidup. Seseorang yang memiliki spiritual dan mampu menghadapi dan memecahkan masalah dengan tingkah laku yang terkendali disebut memiliki kecerdasan spiritual (Finka, 2018). Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk memaknai setiap perbuatan yang dilakukannya, dimana hal ini mampu dapat membantu untuk menilai perbuatan baik atau buruk yang dilakukannya (Fadhlorrohman & Indriana, 2019).

Kecerdasan spiritual pada siswa akan mampu mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyikapi segala tuntutan yang dihadapinya. Sehingga, siswa yang memiliki resiliensi diharapkan mampu bertahan, bangkit dan berkembang dari situasi sulit yang dihadapinya (Nay & Diah, 2013).

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Theresia dan Dewanti pada tahun 2013 dengan judul “Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi pada Siswa yang Mengikuti Program Akselerasi”. Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara kecerdasan spiritual dan resiliensi pada siswa yang mengikuti program akselerasi di SMA Negeri Malang (Nay & Diah, 2013) . Hasil ini menunjukkan bahwa seseorang dengan kecerdasan spiritual yang baik cenderung memiliki resiliensi yang baik pula.

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai pengaruh *locus of control* dan kecerdasan spiritual terhadap resiliensi. Maka peneliti akan melakukan penelitian

dengan judul “**Pengaruh *Locus of Control* dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Resiliensi Siswa di MAN Langsa**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disidentifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Selama masa pandemi, siswa diharuskan mengikuti pembelajaran secara daring (online). Sistem belajar ini menimbulkan masalah bagi para siswa, diantaranya adalah tugas yang lebih banyak; sistem belajar yang kurang efektif, misalnya siswa tidak dapat bertanya langsung kepada guru jika mengenai materi yang diajarkan dan beberapa siswa lebih mengerti saat belajar tatap muka; serta keterbatasan kuota internet dan jaringan internet yang lambat.
2. Dalam rangka normalisasi sistem belajar tatap muka, siswa diperbolehkan untuk melakukan belajar di sekolah, namun dengan waktu yang lebih singkat. Beberapa siswa mengalami kesulitan mengikuti pelajaran yang singkat tersebut, sedangkan di rumah mereka juga harus mengerjakan tugas yang diberikan guru sebagai latihan.
3. Sejumlah siswa MAN Langsa mengalami penurunan prestasi yang drastis dalam kurun waktu yang sangat singkat.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *locus of control* terhadap resiliensi siswa di MAN Langsa?
2. Apakah ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap resiliensi siswa di MAN Langsa?
3. Apakah ada pengaruh *locus of control* dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap resiliensi siswa MAN Langsa?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap resiliensi siswa di MAN Langsa.
2. Mengetahui Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap resiliensi siswa di MAN Langsa.
3. Mengetahui pengaruh *locus of control* dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap resiliensi siswa MAN Langsa.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi baik dalam bentuk informasi terbaru serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang *locus of control*, kecerdasan spiritual dan resiliensi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan rekomendasi untuk meningkatkan resiliensi siswa bagi beberapa kalangan:

1. Siswa, diharapkan siswa dapat memiliki *locus of control* dan kecerdasan spiritual yang baik dalam menghadapi kesulitan belajar dimasa pandemic ini, sehingga mampu mempertahankan bahkan meningkatkan kemampuan akademiknya.
2. Guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai *locus of control* dan kecerdasan spiritual terhadap resiliensi pada siswa. Sehingga, guru dapat mencari solusi terbaik untuk masalah tersebut.
3. Sekolah, adanya informasi mengenai *locus of control* dan kecerdasan spiritual terhadap resiliensi pada siswa diharapkan menjadi acuan bagi sekolah untuk meindaklanjuti permasalahan yang ada melalui pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan.
4. Peneliti selanjutnya, informasi ini diharapkan menjadi referensi pendukung dalam penelitian tentang *locus of control* dan kecerdasan spiritual terhadap resiliensi siswa.

5. Peningkatan resiliensi di berbagai daerah dapat ditingkatkan melalui *locus of control*, kecerdasan spiritual atau bahkan keduanya secara bersamaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

1.6.2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan tinjauan teoritis yang digunakan sebagai landasan teori dari objek penelitian. Landasan teori yang diuraikan adalah mengenai locus of control, kecerdasan spiritual dan resiliensi.

1.6.3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan metode-metode dasar dalam penelitian yaitu identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, subjek penelitian, jenis penelitian, metode dan alat pengumpulan data, validitas dan reliabilitas alat ukur, prosedur pelaksanaan penelitian, dan metode analisis data.

1.6.4. BAB IV ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN, PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan yaitu orientai kancah penelitian, persiapan alat ukur penelitian, pelaksanaan penelitian, uji asumsi, hasil uji hipotesis, pembahasan dan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

1.6.5. BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan dan saran.



BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Resiliensi

2.1.1.1. Pengertian Resiliensi

Resiliensi (Jackson, 2004) adalah konsep yang menunjukkan bagaimana seseorang mengatasi dan beradaptasi terhadap masa-masa sulit yang dihadapi. Resiliensi diri seseorang juga menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam kehidupannya.

Resiliensi (Masten, 2016) secara umum mengarah pada pola adaptasi positif selama atau sesudah menghadapi kesulitan atau resiko. Resiliensi adalah ide yang mengacu pada kapasitas sistem dinamis untuk bertahan atau pulih dari gangguan

Resiliensi merupakan suatu hal yang penting serta memiliki berbagai manfaat dalam kehidupan, ditandai dengan berbagai pengembangan penelitian terkait resiliensi. Penelitian yang berhubungan dengan kesehatan mental di antaranya meningkatkan resiliensi pada mahasiswa gangguan kejiwaan (Hartley, 2010) dan berhubungan dengan stres pada remaja.

Resiliensi adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk menghadapi, mengatasi, dan bahkan berubah akibat pengalaman traumatik tersebut. Ketika orang yang resiliensi mendapatkan gangguan dalam kehidupan, mereka mengatasi perasaan mereka dengan cara yang sehat. Resiliensi (Grotberg E. , 2006.) adalah kemampuan individu untuk dapat beradaptasi dengan baik meskipun dihadapkan dengan keadaan yang sulit.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa resiliensi adalah konsep yang menunjukkan bagaimana seseorang mengatasi dan beradaptasi secara positif selama dan sesudah menghadapi kesulitan yang beresiko maupun pengalaman traumatic yang dapat mengganggu dalam kehidupan.

Perkembangan ilmu manusia resiliensi (Ginsburg, 2006) memiliki pengertian yang luas dan bermacam-macam, mencakup kepulihan dari masa traumatis, mengatasi kegagalan dalam hidup, dan menahan stres agar dapat berfungsi dengan baik dalam mengerjakan tugas sehari-hari. Dan yang paling utama, resiliensi itu berarti pola adaptasi yang positif atau menunjukkan perkembangan dalam situasi sulit.

Resiliensi adalah kemampuan untuk bangkit kembali dari situasi atau peristiwa yang traumatis. Resiliensi secara psikologi diartikan sebagai kemampuan merespon secara fleksibel untuk mengubah kebutuhan situasional dan kemampuan untuk bangkit dari pengalaman emosional yang tidak baik atau negatif (Block, Kremen, Lazarus, 2010). Resiliensi menurut (Ana Setyowati, 2010) adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi masalah dalam hidup seseorang serta mempertahankan kesehatan yang baik dan energi yang baik sehingga dapat melanjutkan hidup secara sehat. Resiliensi (Mangham, 2009) adalah kemampuan individu untuk mengelola dan mengatasi masalah serta dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengatasi stres di dalam kehidupannya.

Menurut Fernanda Rojas (2015) menyatakan resiliensi sebagai kemampuan menghadapi tantangan, resiliensi akan tampak ketika seseorang menghadapi pengalaman yang sulit dan tahu bagaimana menghadapi atau beradaptasi dengannya.

Menurut Charney (2014) mendefinisikan resiliensi sebagai proses adaptasi dengan baik dalam situasi trauma, tragedi, atau peristiwa yang dapat menyebabkan stres lainnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa resiliensi bukanlah ciri kepribadian melainkan melibatkan perilaku, pikiran, atau tindakan yang dapat dipelajari oleh siapa saja. Murphey (2013) menambahkan karakteristik manusia yang memiliki resiliensi tinggi adalah cenderung *easygoing* dan mudah bersosialisasi, memiliki keterampilan berpikir yang baik (secara tradisional disebut inteligensi, yang juga meliputi keterampilan sosial dan kemampuan menilai sesuatu), memiliki orang di sekitar yang mendukung, memiliki satu atau lebih bakat atau kelebihan, yakin pada diri sendiri dan percaya pada kemampuannya dalam mengambil keputusan serta memiliki spiritualitas atau religiusitas.

Namun demikian, menurut (Masten, 2016) kriteria standar resiliensi bagi sebagian besar peneliti adalah berada pada tingkat kisaran normal. Tujuan para peneliti ini adalah untuk memahami bagaimana individu mempertahankan atau mendapatkan kembali tingkat atau level fungsi normatif dan menghindari masalah yang signifikan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa resiliensi tercapai bila individu tersebut mampu bangkit kembali dari keterpurukan akibat kesulitan yang dihadapi. Individu yang mampu menjalankan

kembali fungsi–fungsi individual dan menjalankan tugas-tugas perkembangannya pada level normal adalah individu yang resiliensi.

Menurut (Masten, 2016) bahwa anak-anak dan pemuda yang resiliensi ditandai dengan hasil pengukuran seperti: prestasi akademik (rangking dan skor nilai tes, tetap tinggal di sekolah, lulus dari sekolah menengah atas), perilaku (taat perilaku hukum vs perilaku antisosial), penerimaan teman sebaya dan persahabatan, kesehatan mental normatif (sedikit menunjukkan problem perilaku) dan keterlibatan dalam aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan usia (aktivitas ekstrakurikuler, olahraga, pelayanan sosial).

Menurut Meicherbaum (2008) resiliensi adalah proses interaktif yang melibatkan berbagai karakteristik individu, keluarga, maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas. Menurut Reivich dan Shatte resiliensi adalah kapasitas untuk merespon secara sehat dan produktif ketika menghadapi kesulitan atau trauma, dimana hal itu penting untuk mengelola tekanan hidup sehari-hari.

Resiliensi didefinisikan sebagai kapasitas psikologis seseorang yang bersifat positif, dengan menghindarkan diri dari ketidakbaikan, ketidakpastian, konflik, kegagalan, sehingga dapat menciptakan perubahan positif, kemajuan dan peningkatan tanggung jawab (Luthans, 2006).

Dari beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa resiliensi adalah proses beradaptasi baik dalam situasi trauma, ataupun kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan stres. Selain itu, resiliensi juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk merespon permasalahan dengan cara yang sehat b, kemampuan

untuk berhasil dalam menghadapi kesulitan, serta mampu untuk memiliki harapan yang lebih baik dalam keadaan sulit.

Resiliensi memiliki peranan yang penting dalam diri individu untuk dapat bertahan mengatasi masalah dan mempertahankan optimisme dalam menghadapi lingkungan yang beresiko (Gustiana, 2016). Resiliensi menggambarkan cara individu untuk pulih dari kemunduran atau trauma, dan bagaimana individu tersebut mengatasi tantangan dalam hidup (Eley et al., 2013). Individu yang resiliensi akan lebih tahan terhadap stres dan lebih sedikit mengalami gangguan emosi dan perilaku (Satria & Sazira, 2016).

Resiliensi merupakan suatu kemampuan untuk mengatasi kesulitan, rasa frustrasi, ataupun permasalahan yang dialami oleh individu. Perkembangan resiliensi dalam kehidupan akan membuat individu mampu mengatasi stres, trauma dan masalah lainnya dalam proses kehidupan (Henderson, 2003). Resiliensi memandang pada pola adaptasi positif dalam konteks kesulitan yang dihadapi pada masa lalu maupun sekarang yang merupakan salah satu fenomena dalam kehidupan manusia (Riley, 2005).

Resiliensi secara eksplisit dapat disimpulkan bahwa terdapat dua kondisi yang diperlukan untuk menggambarkan resiliensi dalam kehidupan individu, yaitu fungsi dan perkembangan individu dalam kondisi baik ketika dihadapkan dengan ancaman atau kesulitan yang signifikan dan masih mampu untuk beradaptasi selama kesulitan atau kemalangan sedang terjadi. Resiliensi sebagai ketahanan yang merupakan sebuah konsep interaktif yang mengacu pada resistensi yang

relatif terhadap pengalaman risiko lingkungan atau mengatasi stress atau kemalangan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa Resiliensi adalah proses bagaimana manusia dapat mengatasi dan meningkatkan kemampuan untuk melewati stres, traumatis, dan masalah yang sulit sehingga menjadi energi yang positif dan dapat hidup sehat.

Resiliensi secara bahasa merupakan sebuah istilah yang berasal dari kata *resilience* yang berarti daya pegas, daya kenyal atau kegembiraan (Echols & Shadily, 2003). Resiliensi merupakan sebuah model psikologi yang diajukan oleh para ahli behavioral dalam upaya untuk memahami, mendefinisikan dan mengukur kapasitas individu untuk bertahan dan berkembang dalam keadaan tertekan (*adverse conditions*) dan untuk mengetahui kemampuan pulih seseorang (*recovery*) dari keadaan tertekan (McCubin, 2001). Resiliensi merupakan pondasi dasar terhadap karakteristik positif yang dimiliki seseorang guna membangun kekuatan emosional dan psikologis agar mampu merubah situasi yang tidak baik menjadi suatu yang lebih menarik (Desmita, 2017).

Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi tantangan, oleh karena itu resiliensi akan muncul ketika seseorang sedang mengalami keadaan sulit serta mampu bertahan dan beradaptasi dengan keadaan tersebut (Fernanda, 2015) . Suatu kemampuan untuk bertahan dan berkembang secara positif yang dimiliki seseorang untuk bertahan disituasi yang kurang menguntungkan dan penuh dengan tekanan adalah resiliensi yang terdapat pada diri seseorang (Hildayani, 2007) . Selain itu, resiliensi juga diartikan sebagai

kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk menilai, mengatasi, dan merubah suatu keadaan tertekan atau sulit yang tidak dapat untuk dihindarkan (Grotberg H. , 2004).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa resiliensi merupakan kemampuan individu dalam mengahapi dan mengatasi suatu permasalahan dengan cara tidak putus asa, sehingga mampu bertahan serta bangkit kembali dari keadaan buruk tersebut (Nisa & Muis, 2016).

Rirkin and Hoopman dalam (Henderson, 2003) menjelaskan Resiliensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk bangkit kembali, memantul, berhasil beradaptasi dalam menghadapi kesulitan dan mengembangkan kompetensi sosial, akademik, dan vokasional meskipun paparan stres atau stres yang inheren terjadi di dunia saat ini. Sehingga setiap siswa saat ini perlu mengembangkan ketahanan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bangkit kembali dari pengalaman emosional negatif, mampu beradaptasi tuntutan situasional, mampu dalam menghadapi kesulitan, dan mengembangkan kompetensi, memperkuat diri atau bahkan mengubah kehidupan yang tidak menyenangkan menjadi suatu hal yang wajar. Kemampuan individu ini mencakup pengaturan emosi, pengendalian dorongan, optimisme, pengidentifikasi penyebab masalah, empati, efikasi diri dan mencapai tujuan.

Menurut Emmy E. Wenner (Desmita, 2017) , para ahli menggunakan istilah resiliensi untuk mencerminkan 3 fenomena, yaitu:

1. Perkembangan positif dari seorang anak yang hidup dalam resiko tinggi, contohnya seorang anak yang hidup dalam kemiskinan atau menerima perlakuan kasar dari orang tua.
2. Kompetensi yang mungkin muncul karena berada dikeadaan tertekan berkepanjangan, contohnya perceraian orang tua.
3. Kesembuhan dari trauma, contohnya pertengkaran sesama saudara.

2.1.1.2. Aspek-Aspek Resiliensi

Reivich dan Shatte mengemukakan bahwa resiliensi memiliki tujuh aspek yang dapat membantu terbentuknya resiliensi pada seseorang (Nisa & Muis, 2016). Adapun aspek-aspek resiliensi tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Emotion regulation*: kemampuan untuk tetap bersikap tenang dalam situasi buruk.
2. *Impulse control*
3. Optimisme
4. *Casual analysis*
5. Empati
6. *Self-efficacy*
7. *Reaching out*

Ketujuh aspek tersebut dijelaskan oleh Reivich dan Shatte (2002), dalam (Menanti, 2019) sebagai berikut :

1. Pengaturan emosi (*emotion regulation*)

Pengaturan emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang di bawah kondisi yang menekan. Orang yang resilien menggunakan serangkaian keterampilan

yang membantu mereka mengendalikan emosi, atensi, dan perilaku. Misalnya di dalam perilaku persahabatan, perilaku kerja, perilaku didalam keluarga. Di dalam persahabatn, riset menunjukkan bahwa orang yang kekurangan kemampuan mengatur emosi mereka, memiliki kesulitan untuk membangun dan memelihara persahabatan.

2. Pengendalian gerak hati dan resiliensi (*impuls control*)

Pengendalian gerak hati atau dorongan adalah kemampuan untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, dan tertekan yang muncul dari dalam diri. Resiliensi menggambarkan kemampuan mengendalikan gerak hati sehingga tidak mudah lepas kendali, meskipun di dalam situasi sulit. Orang yang memiliki resiliensi lebih mampu menunda pemuasaan, secara signifikan memiliki hubungan social dan kemampuan akademik yang lebih baik pula.

3. *Optimism* (optimisme)

Orang yang resilien merasa percaya bahwa sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik. Mereka memiliki harapan untuk masa depan dan percaya bahwa mereka mengendalikan arah hidup mereka. Orang yang optimis melihat masa depan relative cerah, optimism berimplikasi pada perasaan percaya memiliki kemampuan menangani ketahan malangan yang akan meningkat di masa mendatang, yang dilakukan dengan cara menjadikan pengalaman yang sudah berlalu menjadi pelajaran yang sangat berharga untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan. Untuk menjadi resilien dan sukses, harus memiliki optimism dan efikasi diri.

4. Analisis sebab akibat (*causal analysis*)

Analisis kausal merujuk kepada kemampuan orang untuk mengidentifikasi dengan akurat sebab-sebab masalah mereka. Orang yang resilien akan mengidentifikasi dan menganalisis pengalaman masa lampau dan masa yang akan datang, sehingga dapat mempersiapkan resiliensinya untuk itu.

5. Empati (*empathy*)

Empati menunjukkan seberapa baik seseorang mampu membaca tanda-tanda keadaan emosi, pikiran, dan psikologis orang lain. Orang yang tidak mengembangkan keterampilan empati menyebabkannya tidak mampu menempatkan diri mereka dalam keinginan orang lain, menaksir apa yang dirasakan oleh orang lain dan memprediksi apa yang akan dilakukan. Orang yang rendah empatinya cenderung mengulang pola perilaku yang tidak resilien.

6. Efikasi diri (*self efficacy*)

Efikasi diri merepresentasikan suatu keyakinan bahwa seseorang mampu mengatasi masalah yang dialami dan mencapai kesuksesan. Efikasi diri merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai resilien, yaitu keyakinan dalam diri mampu menguasai situasi dan memproduksi hasil positif.

7. Menggapai sesuatu yang lebih baik (*reaching out*).

Individu yang tidak mampu melakukan reaching out, karena sejak kecil telah diajarkan untuk menghindari kegagalan dan menghindari situasi yang memalukan. Individu-individu yang kurang reaching out memiliki rasa

ketakutan untuk mengoptimalkan kemampuan mereka. Dengan demikian, resiliensi kurang berkembang.

Wagnild dan Young (1993) menggambarkan dimensi resiliensi menjadi 5 dimensi yaitu:

1. *Equanimity*

Equanimity merupakan pandangan yang seimbang mengenai kehidupan dan pengalaman. Seseorang yang memiliki *equanimity* akan memandang bahwa hidup adakalanya diatas dan dibawah, atau bahagia dan sulit.

2. *Perseverance*

Perseverance merupakan tindakan dalam bentuk ketekunan meskipun dalam situasi sulit dan kehilangan semangat. Seseorang yang memiliki *perseverance* bila mengalami kesulitan atau keputusan akan tetap menginginkan untuk melanjutkan perjuangannya dan melaksanakannya dengan disiplin.

3. *Self Reliant*

Self reliant adalah kemampuan untuk bergantung pada diri sendiri dan mengenal kekuatan serta keterbatasan dirinya. Seseorang yang memiliki *self reliant*, maka akan yakin pada diri dan kemampuannya.

4. *Meaningfulness*

Meaningfulness merupakan hidup yang nyata memiliki tujuan dan nilai yang bermakna. Seseorang yang memiliki *meaningfulness* akan melakukan berbagai hal dengan berdasarkan tujuan dan memberi nilai yang bermakna dalam hidupnya.

5. *Existential aloneness*

Existential aloneness merupakan kenyataan bahwa setiap orang memiliki jalan hidup yang unik. Seseorang yang mempunyai *existential aloneness* maka seseorang akan merasa bebas dan unik atau berbeda dengan lainnya.

Wagnild dan Young (1993) kemudian mengkategorisasikan 5 dimensi tersebut menjadi 2 dimensi utama yaitu :

1. Kompetensi personal. Kompetensi personal meliputi *self reliant*, dan *perseverance*.
2. Penerimaan terhadap kehidupan dan diri. Terdiri dari *meaningfulness*, *existential aloneness*, dan *equanimity*.

Selain itu, Connor dan Davidson (Connor & Davidson, 2003) juga mengidentifikasi bahwa terdapat lima aspek dari resiliensi, yaitu:

1. Kemampuan diri, standar yang tinggi dan kegigihan
2. Percaya diri, toleransi terhadap efek negative dan kuat
3. Bersikap positif terhadap perubahan dan memiliki hubungan yang baik dengan orang lain
4. Pengendalian diri

5. Spiritual

Dimensi Resiliensi Menurut Connor dan Davidson (2003) resiliensi terdiri atas lima aspek, yaitu *personal competence*, *trust in one's instincts*, *positive acceptance of change and secure relationships*, *control and factor* dan *spiritual influences* yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Personal competence, high standard and tenacity*

Aspek ini menjelaskan tentang kompetensi personal individu dimana individu merasa sebagai orang yang mampu untuk mencapai tujuan walaupun dalam situasi kemunduran atau kegagalan. Individu ketika mengalami tekanan atau stres cenderung merasa ragu akan berhasil dalam mencapai tujuan sehingga dibutuhkan standar yang tinggi dan keuletan dalam diri individu tersebut. Indikator dalam aspek ini adalah mampu menjadi individu yang kompeten; mampu menjadi individu yang ulet; dan memiliki standar yang tinggi.

2. *Trust in one's instincts, tolerance of negative affect, strengthening effect of stress*

Aspek ini berhubungan dengan ketenangan dalam bertindak. Individu yang tenang cenderung berhati-hati dalam mengambil sikap atas masalah yang dihadapi. Individu juga mampu melakukan *coping* terhadap stres

dengan cepat serta tetap fokus pada tujuan walaupun sedang mengalami tekanan atau masalah. Indikator dalam aspek ini adalah percaya pada naluri, toleran pada hal buruk, dan mampu mengatasi akibat dari stres.

3. *Positive acceptance of change and secure relationships*

Aspek ini berhubungan dengan kemampuan menerima kesulitan secara positif serta jika berada dalam kesulitan mampu untuk berhubungan aman dengan orang lain. Individu menunjukkan kemampuan untuk menerima masalah secara positif sehingga tidak mempengaruhi kehidupan sosial individu dengan orang lain. Indikator dalam aspek ini adalah dapat menerima perubahan secara positif dan dapat menjaga hubungan baik dengan orang lain.

4. *Control and factor*

Aspek ini merupakan kemampuan untuk mengontrol diri dan mencapai tujuan. Individu memiliki kontrol terhadap dirinya sendiri dalam mencapai tujuan serta memiliki kemampuan untuk meminta dan mendapatkan dukungan sosial dari orang lain ketika mengalami suatu masalah. Indikator dalam aspek ini adalah mampu mengontrol diri sendiri; mampu mengendalikan diri sendiri.

5. *Spiritual influences*

Aspek ini berhubungan dengan kemampuan untuk selalu berjuang karena keyakinannya pada Tuhan dan takdir. Individu yang percaya kepada

Tuhan akan menganggap bahwa masalah yang ada merupakan takdir dari Tuhan dan harus dilalui dengan perasaan yang positif sehingga individu harus tetap berjuang dalam mencapai tujuan. Indikator pada aspek ini adalah individu percaya kepada Tuhan dan individu percaya pada takdir.

2.1.1.3. Proses Resiliensi

Menurut O'Leary dan Ickovics (Sholichatun), ketika seseorang mengalami kondisi tertekan, ada empat tahapan yang dialami seseorang dalam menghadapi kondisi tersebut, antara lain:

1. Mengalah, adalah keadaan dimana seseorang memutuskan untuk mengalah atau menyerah karena mengalami keadaan yang terlalu berat. Hasil dari tahapan ini, seseorang dapat mengalami depresi sampai bunuh diri.
2. Bertahan, adalah keadaan dimana seseorang tidak dapat mengembalikan emosi positif setelah mengalami keadaan yang sulit. Efeknya dapat membuat seseorang gagal kembali menjadi pribadi yang sebelumnya.
3. Pemulihan, adalah keadaan dimana seseorang mampu mengembalikan emosi positif setelah menghadapi keadaan sulit walaupun masih memiliki efek negatif dari keadaan tersebut. Sehingga, seseorang dapat menjalani kembali hidupnya seperti biasa.
4. Berkembang pesat, adalah keadaan dimana seseorang tidak hanya mampu kembali pada emosi yang positif namun juga mampu mengembangkan beberapa respek. Hasilnya, selain mampu menghadapi keadaan sulit, seseorang tersebut juga mampu menjadi individu yang lebih baik.

2.1.1.4. Fungsi Resiliensi

Menurut Reivich Shatte (2002), resiliensi memiliki beberapa fungsi, yaitu: *overcoming*, kemampuan menyikapi masalah dengan menganalisa dan mempelajari situasi permasalahan untuk mengontrol diri; *steering through*, keyakinan yang dimiliki diri sendiri untuk dapat menyelesaikan masalah dengan baik; *bouncing back*, keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa akan mampu mengendalikan hidupnya dan mampu kembali ke kehidupan normalnya; and *reaching out*, merupakan hasil dari resiliensi yang tidak hanya mengatasi permasalahan namun juga menambah pengalaman hidup yang lebih bermakna (Nisa & Muis, 2016).

Selain itu, Rutter (Sholichatun) juga mengungkapkan bahwa resiliensi memiliki empat fungsi, yaitu:

1. Mengurangi resiko dampak negatif setelah adanya keadaan sulit
2. Mengurangi munculnya rantai reaksi negative setelah keadaan sulit
3. Menjaga harga diri
4. Meningkatkan kesempatan untuk berkembang

Sebagaimana resiliensi bukanlah sebuah karakteristik kepribadian, O'leary dan Ickoviks menyatakan meskipun seseorang mungkin memperoleh keuntungan positif dari kesulitan yang dihadapi, namun tidak ada jaminan bahwa hasil yang sama akan muncul ketika menghadapi kesulitan lainnya (Sholichatun).

2.1.1.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi

Resiliensi memiliki beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi pada seseorang meliputi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi yang berasal dari diri seseorang seperti optimisme, ketekunan, motivasi, dan regulasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi yang berasal dari luar diri seseorang seperti dukungan sosial, dukungan keluarga, serta kualitas hubungan diri dengan orang lain (Meiranti, 2020).

Sedangkan menurut Holaday (Southwick & Charney, 2001) , faktor-faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi adalah:

1. *Social support*, yaitu dukungan yang diterima baik dari diri sendiri, komunitas maupun keluarga.
2. *Cognitive skill*, yaitu kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan untuk tidak menyalahkan diri sendiri, control diri, serta spiritualitas.
3. *Psychological resources*, yaitu empati serta rasa ingin tahu, mencari hikmah dari setiap keadaan serta fleksibel dalam setiap keadaan.

Menurut Reivich and Shatte dalam adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi adalah sebagai berikut (Iskandar, 2017):

1. Faktor Individu, merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri individu. Di mana faktor individu ini dapat membantu individu untuk dapat mengatasi kesulitan dalam hidup, dapat membantu individu untuk mengembangkan resiliensi, serta merujuk pada kemampuan individu untuk dapat mengatasi dirinya sendiri ketika sedang berada dalam situasi yang menekan dan tidak nyaman. Yang termasuk di dalam faktor individu di antaranya adalah harga diri (self-esteem), empati, rasa humor, intelegensi, kontrol diri, maupun kepribadian.

2. Faktor Keluarga, merupakan salah satu faktor pendukung penting dalam terwujudnya resiliensi pada diri individu. Di mana keadaan keluarga yang harmonis akan mampu membantu individu untuk mampu bertahan dalam keadaan sulit dan mampu mengembangkan resiliensi. Yang termasuk di dalam faktor keluarga di antaranya adalah lingkungan rumah yang harmonis, adanya kepercayaan, pola komunikasi yang baik antara anak dan orang tua.
3. Faktor Lingkungan, merupakan faktor pendukung yang bersumber dari lingkungan terutama masyarakat yang dapat membantu individu untuk dapat mengembangkan resiliensi dan mampu mengatasi permasalahan serta keluar dari situasi yang sulit. Yang termasuk di dalam faktor lingkungan di antaranya adalah hubungan yang positif dengan teman, maupun dengan lingkungan tempat tinggal.

Menurut Henderson dan Milsteinn dalam (Henderson, 2003) yang mengemukakan tentang karakteristik eksternal dan faktor-faktor individual yang mempengaruhi resiliensi, karakteristik individual adalah:

1. Kesiediaan diri melayani orang lain;
2. Menggunakan keterampilan-keterampilan hidup, mencakup keterampilan mengambil keputusan dengan baik, asertif, mengontrol dorongan-dorongan emosi, dan memecahkan masalah;
3. Mempunyai sosiabilitas; kemampuan untuk menjadi seorang teman, kemamouan membentuk hubungan-hubungan positif;
4. Memiliki perasaan humor;
5. Locus kontrol internal;

6. Otonomi, indenpenden/ mandiri;
7. Memiliki pandangan positif terhadap masa depan;
8. Fleksibel;
9. Memiliki kapasitas untuk terus belajar;
10. Motivasi diri;
11. Baik terhadap sesuatu, memiliki kompetensi social;
12. Perasaan berharga dan percaya diri.

Pada dasarnya setiap individu memiliki resiliensi, yang membedakannya adalah bagaimana individu dapat mengembangkannya dan mengeksplorasi dengan positif resiliensi yang ada di dalam dirinya.

Karakteristik eksternal (lingkungan) yang mempengaruhi resiliensi adalah:

1. Menunjukkan ikatan yang kuat;
2. Mendorong pendidikan dan nilai-nilai;
3. Menggunakan gaya interaksi yang penuh kehangatan dan tidak menghakimi;
4. Membuat batasan-batasan yang jelas (peraturan, norma, dan hukum);
5. Mendorong hubungan-hubungan yang mendukung dengan banyak berbagi pada orang lain;
6. Menunjukkan tanggung jawab, melayani orang lain, menolong sepenuh hati;
7. Menyediakan akses akan kebutuhan dasar rumah tangga, pekerjaan, kesehatan dan rekreasi;
8. Mengekspresikan harapan kesuksesan yang tinggi dan realistis;
9. Mendorong penguasaan dan penyusunan tujuan;
10. Menghargai bakat-bakat unik dari masing-masing individu.

Menurut Gritberg faktor yang mempengaruhi resiliensi individu *adalah I have, I am, I can. I have* merupakan sumber eksternal untuk meningkatkan resiliensi, yaitu bersumber dari pemaknaan individu terhadap besarnya dukungan dan sumber daya yang diberikan oleh lingkungan sosial. Dari lingkungan social ini, individu menjadi resilien apabila memiliki:

1. Hubungan yang dapat dipercaya (*trusting relationship*);
2. Struktur dan aturan di rumah (*structure and rules at home*);
3. Panutan (*roles models*);
4. Dorongan menjadi otonom (*encouragement to be autonomous*);
5. Akses pada kesehatan, pendidikan, kesejahteraan, dan layanan keamanan (*access to health, education, wefare, and security service*).

Sikap dan keyakinan di dalam diri individu. Pada sumber *I am*, individu dapat resiliensi adalah individu yang memiliki:

1. Perasaan dicintai dan sikap yang menarik (*Loveble and my temperament is appealing*);
2. Mencintai, empati, dan altruistic (*loving, empatic, and altruistic*);
3. Bangga pada diri sendiri (*prou of my self*);
4. Otonomi dan tanggung jawab (*autonomous and responsible*);
5. Dipenuhi dengan harapan, keyakinan, dan kepercayaan (*filled with love, faith, and trust*).

I can merupakan karakteristik yang bersumber dari yang dapat dilakukan oleh individu sehubungan dengan keterampilan sosial dan interpersonal. Sumber ini merupakan kemampuan individu untuk mengungkapkan pendapat, perasaan,

pikiran dalam berkomunikasi dengan orang lain. Misalnya dalam memecahkan masalah dalam beragam *setting* kehidupan, mengatur perilaku, dan mendapatkan bantuan saat membutuhkan. Individu yang resilien dalam sumber I can adalah individu yang:

1. Komunikatif (*communicative*);
2. Berorientasi pada pemecahan masalah (*problem solve*);
3. Mengatur perasaan dan dorongan-dorongan (*manage feelings and impulse*)

Menurut Resnick, Gwyther, dan Roberto dalam (Resnick, 2011) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah:

1. Harga Diri (*Self-Esteem*) Harga diri seseorang akan membantu individu dalam menghadapi berbagai hambatan pada kehidupannya. Ketika individu dihadapkan dengan suatu masalah, harga diri yang dimiliki individu akan membantu individu untuk tetap tegar dan menumbuhkan rasa percaya bahwa dirinya tidak melakukan hal yang buruk sehingga terhadap diri sendiri dapat melalui permasalahan yang dihadapi.
2. Dukungan Sosial (*Social Support*) Dukungan sosial sangat berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam menghadapi suatu permasalahan hidup. Ketika individu mengalami suatu permasalahan, dukungan sosial yang dimiliki individu akan membantu individu untuk tetap tenang dalam menyelesaikan dan melalui permasalahan yang dihadapinya. Dukungan sosial dapat berasal dari orang tua, pasangan atau kekasih, saudara, kontak sosial atau masyarakat atau bahkan dari hewan peliharaan setia. Dukungan yang sesuai akan sangat membantu individu untuk memenuhi kebutuhan

saat mengalami kondisi yang dirasa sulit, individu dapat menemukan cara efektif untuk keluar dari masalah, merasa dirinya dihargai dan dicintai yang akan meningkatkan kepercayaan pada dirinya untuk mampu menjalani kehidupan dengan lebih baik. lingkungan sekitar baik keluarga ataupun lingkungan sekitarnya, akan mempengaruhi cara individu menghadapi stressor dan kecemasan dalam menjalani kehidupan. Hal tersebut akan membantu individu untuk tenang, menumbuhkan rasa percaya diri, dan merasa dicintai.

3. Spiritualitas (*Spirituality*) Spiritualitas termasuk didalamnya religiusitas merupakan kondisi dimana individu percaya bahwa ada entitas yang lebih besar dari dirinya yang mengatur alam semesta. Spritualitas dan religusitas ini dapat menjadi sandaran individu dalam mengatasi berbagai masalah yang menyimpannya. Sama juga seperti kepercayaan yang dimiliki setiap individu seperti agama.
4. Emosi Positif (*Positive Emotions*) Emosi positif yang dimiliki individu memungkinkan individu untuk bereaksi dengan emosi positif dan tenang saat menghadapi permasalahan dan dapat menghilangkan respon negatif serta mampu menghadapi permasalahan yang dihadapinya dengan efektif. Menggunakan emosi yang positif saat menghadapi suatu masalah dapat membuka respon yang lebih bervariasi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.
5. Regulasi diri (*Self Regulation*) bentuk kontrol yang dilakukan seseorang terhadap emosi yang dimilikinya. Regulasi dapat mempengaruhi perilaku

dan pengalaman seseorang. Hasil regulasi dapat berupa perilaku yang ditingkatkan, dikurangi, atau dihambat dalam ekspresinya.

2.1.1.6. Karakteristik Seseorang yang Memiliki Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk bertahan dan mampu mengatasi masalah dalam keadaan tertekan. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki resiliensi yang tinggi biasanya cenderung mudah bergaul dan mudah bersosialisasi, memiliki keterampilan berpikir yang baik, memiliki orang-orang yang senantiasa mendukungnya, memiliki bakat, percaya diri, serta memiliki sikap spiritual yang tinggi (Murphey & Vaughn, 2013).

Seperti halnya dalam memberikan definisi, para ahli juga berbeda pendapat dalam merumuskan ciri-ciri yang dapat menggambarkan karakteristik seseorang yang resilien. Bernard menggambarkan empat empat sifat-sifat umum pada orang yang resilien, yaitu:

1. *Social competence* (kompetensi sosial): kemampuan untuk memunculkan respons yang positif dari orang lain, dalam artian mengadakan hubungan-hubungan yang positif dengan orang dewasa dan teman sebaya.
2. *Problem-solving skil/metacognition* (keterampilan pemecahan masalah/kognitif): perencanaan yang memudahkan untuk mengendalikan diri sendiri dan memanfaatkan akal sehatnya untuk mencari bantuan dari orang lain.
3. *Autonomy* (otonomi): suatu kesadaran tentang identitas diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara independen serta melakukan pengontrolan terhadap lingkungan.

4. *A sense of purpose and future* (kesadaran akan tujuan dan masa depan): kesadaran akan tujuan-tujuan, aspirasi, ketekunan, pengharapan dan kesadaran akan suatu masa depan yang cemerlang (Desmita, 2009).

Ciri-ciri individu yang memiliki resiliensi menurut (Sarafino 1994), yaitu:

1. Memiliki temperamen yang lebih tenang, sehingga dapat menciptakan hubungan yang lebih baik dengan keluarga dan lingkungan;
2. Memiliki kemampuan untuk dapat bangkit dari tekanan dan berusaha untuk mengatasinya.

Sedangkan menurut (Grotberg :1994), mengatakan bahwa individu yang memiliki resiliensi adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai kemampuan untuk mengendalikan perasaan dan dorongan dalam hati;
2. Memiliki kemampuan untuk dapat bangkit dari permasalahan dan berusaha untuk mengatasinya;
3. Mandiri dan dapat mengambil keputusan berdasarkan pemikiran serta inisiatif sendiri dan memiliki empati dan sikap kepedulian yang tinggi terhadap sesama.

(Reivich:2002), menambahkan bahwa individu yang memiliki resiliensi adalah sebagai berikut :

1. Mampu mengatasi stress;
2. Bersikap realistis serta optimistik dalam mengatasi masalah;
3. Mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka dengan nyaman.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa karakteristik individu yang memiliki resiliensi dapat mengendalikan perasaan dan mampu mengekspresikan secara nyaman. Dengan demikian, individu mampu mengambil keputusan yang realistik dan tetap bersikap optimis. Individu juga tetap memiliki sikap kepedulian terhadap sesama.

2.2. Locus of Control

2.2.1. Pengertian Locus of Control

Locus of control menurut Rotter adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang mengenai kesuksesan ataupun kegagalan yang didapat dan dipengaruhi oleh faktor internal serta faktor eksternal (Yosef, 2017) . Kemudian, menambahkan bahwa *locus of control* merupakan *output* yang dipengaruhi oleh keterampilan (internal) maupun keberuntungan (eksternal). Seseorang yang beranggapan bahwa dirinya bertanggung jawab penuh terhadap apapun yang terjadi dalam hidupnya, maka akan memiliki *locus of control* internal. Sedangkan, apabila seseorang beranggapan bahwa apapun yang terjadi terhadap dirinya hal itu dipengaruhi oleh nasib, keberuntungan atau kekuatan lain yang tidak ada pada dirinya, maka seseorang tersebut memiliki *locus of control* eksternal (Diapayanti & Chairani, 2012).

Seseorang dengan *locus of control* internal cenderung beranggapan bahwa kemampuan, keterampilan, dan usaha menentukan apa yang telah mereka dapatkan dalam hidup. Sebaliknya, seseorang dengan *locus of control* external cenderung beranggapan bahwa apapun yang diperoleh dan didapatkan dalam

hidup mereka ditentukan oleh nasib, takdir, keberuntungan bahkan kekuasaan orang lain (Ridwan, 2016).

Sedangkan Levenson membagi *locus of control* kedalam tiga kategori yaitu: *Internally*, suatu keyakinan bahwa kejadian yang terjadi dalam hidupnya dipengaruhi oleh kemampuan yang dimilikinya. *Powerful others*, suatu keyakinan bahwa kejadian dalam hidupnya dipengaruhi oleh orang lain yang lebih berkuasa dari dirinya. *Chance*, suatu keyakinan bahwa kejadian dalam hidupnya ditentukan oleh nasib, peluang, maupun keberuntungan (Diapayanti & Chairani, 2012).

Perbedaan karakteristik antara locus of control internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

1. Gigih dalam bekerja,
2. Kreatif
3. Inisiatif
4. Selalu berusaha untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya
5. Efektif dalam berfikir
6. Memiliki keyakinan bahwa dirinya harus berusaha sendiri untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Sedangkan, seseorang yang memiliki locus of control eksternal cenderung sebagai berikut: (Ridwan, 2016)

1. mudah menyerah,
2. tidak kreatif dan inisiatif,
3. mudah dipengaruhi oleh orang lain,

4. serta memiliki keyakinan bahwa usaha dan kesuksesan hanya memiliki sedikit harapan

2.2.2. Faktor-Faktor Locus of Control

Perbedaan karakteristik pada *locus of control* yang dimiliki oleh seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia dan jenis kelamin. Selain itu, lingkungan keluarga juga mempengaruhi, hal ini dikarenakan keluarga merupakan tempat pertama bagi seseorang untuk tumbuh dan berkembang serta ditanamkan nilai-nilai sosial serta cara bersikap terhadap suatu keadaan (Hamedoglu, Kantor, & Gulay, 2012). Hal lainnya yang mempengaruhi *locus of control* adalah kelas sosial. Semakin rendah tingkat sosial seseorang maka semakin tinggi *locus of control* eksternal yang dimilikinya, sebaliknya semakin tinggi tingkat sosial seseorang maka semakin tinggi *locus of control* internal yang dimilikinya (Schultz & Schultz, 2005).

2.2.3. Aspek-Aspek Locus of Control

Menurut Wood dkk, locus of control internal memiliki enam aspek (Prahesti & Widyana, 2018), yaitu:

1. Pencernaan informasi, yaitu usaha untuk memperoleh informasi untuk dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan tindakan yang lebih baik.
2. Kepuasan kerja, suatu rasa puas terhadap pekerjaan yang dilakukan serta tidak menutup diri dengan orang sekitarnya.
3. Prestasi, suatu usaha untuk menyelesaikan suatu tugas dengan efektif dan hasil yang maksimal.

4. Kontrol diri, suatu usaha untuk berhati-hati dalam bersikap maupun berperilaku, serta meminimalisir rasa cemas yang timbul akibat suatu tekanan.
5. Motivasi harapan dan hasil, suatu usaha untuk mengembangkan diri melalui motivasi yang tinggi dan memiliki harapan bahwa usaha yang maksimal akan mendatangkan hasil yang maksimal pula.
6. Tanggapan, suatu usaha untuk tidak bergantung kepada orang lain serta tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

Sedangkan menurut Crider (Ayudiati, 2010) , karakteristik antara *internal locus of control* dan *external locus of control* dapat dibedakan menjadi:

1. Karakteristik *internal locus of control* antara lain suka bekerja keras, memiliki inisiatif yang tinggi, berusaha memecahkan masalah dan selalu berfikir seefektif mungkin.
2. Karakteristik *eksternal locus of control* antara lain kurang inisiatif, mudah menyerah, tidak mencari informasi, pesimis dan mudah dipengaruhi oleh orang lain.

Menurut Sarafino (2011), karakteristik individu yang mempunyai *locus of control* internal adalah sebagai berikut:

1. Ekspektansi

Individu memiliki keyakinan bahwa perilaku yang dilakukannya akan menghasilkan konsekuensi tertentu. Individu tersebut meyakini bahwa konsekuensi positif akan diperoleh pada situasi tertentu sebagai imbalan atas tingkah lakunya.

2. Kontrol

Individu meyakini bahwa peristiwa hidupnya adalah hasil dari kontrol personal sehingga individu tersebut akan melakukan usaha untuk mengarahkan dirinya mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu.

3. Mandiri

Individu percaya pada kemampuan dan ketrampilannya sendiri dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu.

4. Bertanggung jawab

Individu merasa bertanggung jawab akan peristiwa yang terjadi dalam hidupnya sebagai akibat dari faktor internal sehingga memiliki kesediaan untuk menerima segala sesuatu sebagai akibat dari sikap atau tingkah lakunya sendiri, serta berusaha memperbaiki sikap atau tingkah lakunya agar mencapai hasil yang lebih baik lagi.

2.2.4. Indikator *Locus of Control*

Adapun indikator *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal adalah sebagai berikut (Ridwan, 2016):

1. *Locus of control* internal: pekerja keras, inisiatif, mampu memecahkan masalah, berfikir secara efektif dan berkeyakinan bahwa dirinya harus berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal.
2. *Locus of control* eksternal: tidak inisiatif, kurang berusaha, tidak berkeyakinan untuk melakukan usaha maksimal agar mendapat hasil yang maksimal karena dirinya percaya bahwa keberhasilan datang dari keberuntungan, serta tidak mampu untuk menyelesaikan masalah.

2.2.5. Dimensi *Locus of Control*

Sebagian orang menganggap bahwa kesuksesan itu datang karena keberuntungan dan kesempatan, namun sebagian lainnya masih menganggap bahwa kesuksesan datang karena usaha diri. Seseorang dengan *internal locus of control* yang tinggi ketika mengalami kesuksesan akan beranggapan bahwa dirinya memang memiliki kemampuan dan skil, sebaliknya ketika mengalami kegagalan akan menganggap bahwa itu karena kurangnya kemampuan diri. Hal ini menjadikan *internal locus of control* menjadi karakteristik yang diinginkan oleh semua orang jika dibandingkan dengan *eksternal locus of control*.

Namun, tinggi skor yang terlalu ekstrem pada kedua dimensi ternyata dapat mengarah pada hal yang kurang baik. Misalnya orang dengan *internal locus of control* yang terlalu tinggi akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi atas segala hal termasuk untuk hal-hal diluar kontrol mereka. Begitu juga orang dengan *external locus of control* yang terlalu tinggi dapat berpengaruh buruk pada setiap pengambilan keputusan. Sehingga, keadaan yang baik adalah ketika skor berada ditengah-tengah namun condong kearah *internal locus of control* (Feist & Feist, 2012).

2.3. Kecerdasan Spiritual

2.3.1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk memaknai setiap perbuatan yang dilakukannya, dimana hal ini mampu dapat membantu

untuk menilai perbuatan baik atau buruk yang dilakukannya (Fadhlorrohman & Indriana, 2019).

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah yang dihadapi serta mampu memaknai nilai-nilai yang diambil dari permasalahan tersebut. Kecerdasan spiritual juga merupakan pondasi yang dibutuhkan dalam membentuk intelegensi dan kecerdasan emosi yang efektif pada seseorang (Sakti & Alim, 2019). Jenis kecerdasan ini tidak hanya berkaitan dengan agama maupun keyakinan seseorang, namun bagaimana seseorang menemukannya makna dan nilai dari pengalaman yang mereka alami (Dewi, Romayanti, & Gorda, 2019).

Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi dinilai dapat menyelesaikan dan menghadapi masalah dengan baik karena akan memandang dari sisi positif permasalahan tersebut (Dewi, Tarmizi, & Choiriyah, 2019). Perkembangan kecerdasan spiritual yang baik pada seseorang ditandai dengan adanya sikap fleksibel dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi penderitaan, mampu belajar dari pengalaman, mampu mencapai tujuan hidup dan sangat mandiri.

Menurut Emmons ciri-ciri kecerdasan spiritual yang terdapat pada seseorang dapat dilihat dari kemampuannya dalam menilai lebih sesuatu yang terlihat, tidak hanya dari segi fisik dan materinya saja. Selain itu seseorang akan mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi serta menggunakan sumber data spiritual untuk menemukan solusi dari setiap permasalahan. Ciri lainnya adalah seseorang akan memiliki rasa simpati seperti bersyukur dan pemaaf. Sehingga

orang yang memiliki kecerdasan spiritual dapat menjalani kedupan sehari-hari dengan lebih bermakna (Solehudin, 2018).

Kecerdasan spiritual memiliki beberapa komponen diantaranya adalah takwa kepada Tuhan melalui perbuatan baik yang dilakukan oleh seseorang, cinta terhadap Tuhan melalui mentaati aturan Tuhan, percaya diri dalam melakukan segala tindakan, memiliki kesabaran yang tinggi melalui kemampuan mengatasi situasi sulit yang dihadapi tanpa berputus asa (Meiranti, 2020).

2.3.2. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Menurut Zohar dan Marshall (Zohar & Marshal) kecerdasan spiritual memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Menjadikan pribadi yang apa adanya
2. Menjadikan pribadi yang lebih kreatif
3. Mampu menghadapi masalah
4. Mampu menuntun ke jalan yang benar
5. Memiliki kemampuan beragama tanpa harus fanatik
6. Mampu menyatukan sifat personal dan interpersonal
7. Mampu mendewasakan diri
8. Siap menghadapi keadaan apapun

2.3.3. Faktor-Faktor Kecerdasan Spiritual

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut (Meiranti, 2020):

1. *God spot* (titik Tuhan), merupakan satu bagian di dalam otak manusia yang berperan sebagai pusat spiritual dan mempengaruhi tingkat kecerdasan spiritual seseorang.
2. Potensi *qalbu*, merupakan potensi multidimensional seperti *fu'ad* yang berkaitan dengan rasional kognitif yang mampu mengolah informasi yang diterima menjadi pengetahuan yang bermoral. *Shadr*, yaitu bagian penerima informasi yang diolah menjadi sesuatu yang indah. *Hawaa*, yaitu kemauan dimana didalamnya terdapat kekuasaan, pengaruh dan keinginan untuk mendunia.
3. *Nafs* dan kehendak *Nafs*, yaitu perilaku manusia yang merupakan hasil dari pikiran dan rasa.

2.3.4. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual

Aspek-aspek kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut (Meiranti, 2020):

1. *Critical existential thinking*, kemampuan untuk merenungkan sifat dari keberadaan, realitas, alam semesta, waktu, kematian serta isu-isu terbaru secara kritis.
2. *Personal meaning production*, kemampuan untuk memaknai diri sendiri baik secara mental maupun fisik.
3. *Transcendental awareness*, kemampuan mengidentifikasi dunia fiskal dan hubungannya terhadap diri sendiri maupun orang lain.
4. *Conscious state expansion*, kemampuan untuk masuk serta keluar ke keadaan sadar secara spiritual.

2.3.5. Indikator Kecerdasan Spiritual

Indikator orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik diantaranya adalah sebagai berikut (Suparsaputra, 2013):

1. Fleksibel
2. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi
3. Mampu menghadapi masalah serta belajar dari masalah tersebut
4. Menghargai hidup dengan membuatnya lebih bermakna
5. Tanggung jawab
6. Beriman
7. Berdoa
8. Sabar
9. Empati

Menurut (Tasmara, 2001) kecerdasan spiritual memiliki 8 indikator yaitu sebagai berikut:

1. Merasakan kehadiran allah
2. Berzikir (doa)
3. bersabar
4. Cenderung pada kebaikan
5. Memiliki empati yang kuat
6. Berjiwa besar
7. memiliki visi
8. Melayani.

Menurut (Marshall, 2001) kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik memiliki beberapa indikator, yaitu sebagai berikut :

1. Adaptif spontan dan aktif
2. Kesadaran diri yang tinggi
3. Menghadapi dan memanfaatkan kesulitan
4. Menghadapi dan melewati kesakitan
5. Memiliki visi dan nilai-nilai dalam hidup
6. Tidak ingin merugi dalam hidup
7. Berpandangan holistik
8. Berupaya agar mencari jawaban-jawaban yang mendasar
9. Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

Menurut Robert A. Emmons, yang dikutip oleh Jalaludin Rahmat dalam (Abd. Wahab, 2011) mengatakan bahwa terdapat 5 karakteristik seseorang yang memiliki kecerdasan dalam spiritual adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan untuk mentransendesikan yang fisik dan material.
2. Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak.
3. Kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari
4. Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah
5. Kemampuan berbuat baik

Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian diatas dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan untuk

mengukur tingkatan kecerdasan spiritual seseorang/individu adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan bersikap fleksibel,
2. Tingkat kesadaran yang dimiliki tinggi,
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan,
4. Menjadikan hidup bermakna dan memiliki Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai,
5. Memiliki rasa tanggung jawab dan Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
6. Berkaitan dengan keimanan
7. Memiliki kualitas sabar
8. Memiliki empati yang kuat

2.4. Kerangka Konseptual

2.4.1. Pengaruh locus of control terhadap resiliensi siswa MAN Langsa

Resiliensi merupakan kemampuan individu dalam menghadapi dan mengatasi suatu permasalahan dengan cara tidak putus asa, sehingga mampu bertahan serta bangkit kembali dari keadaan buruk tersebut (Nisa & Muis, 2016). Sebagai siswa yang memiliki banyak kegiatan serta tuntutan tugas dari sekolah mereka tentunya pernah merasa lelah, letih, dan putus asa terhadap segala tuntutan tersebut. Namun, tuntutan tersebut tetaplah harus dilaksanakan. Adanya resiliensi yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu mereka melewati kegiatan dan tuntutan tersebut dengan baik, hal ini karena mereka mampu tetap bertahan

walaupun mereka sudah merasa letih, lelah dan bahkan putus asa. Salah satu faktor yang mampu meningkatkan resiliensi adalah *locus of control*.

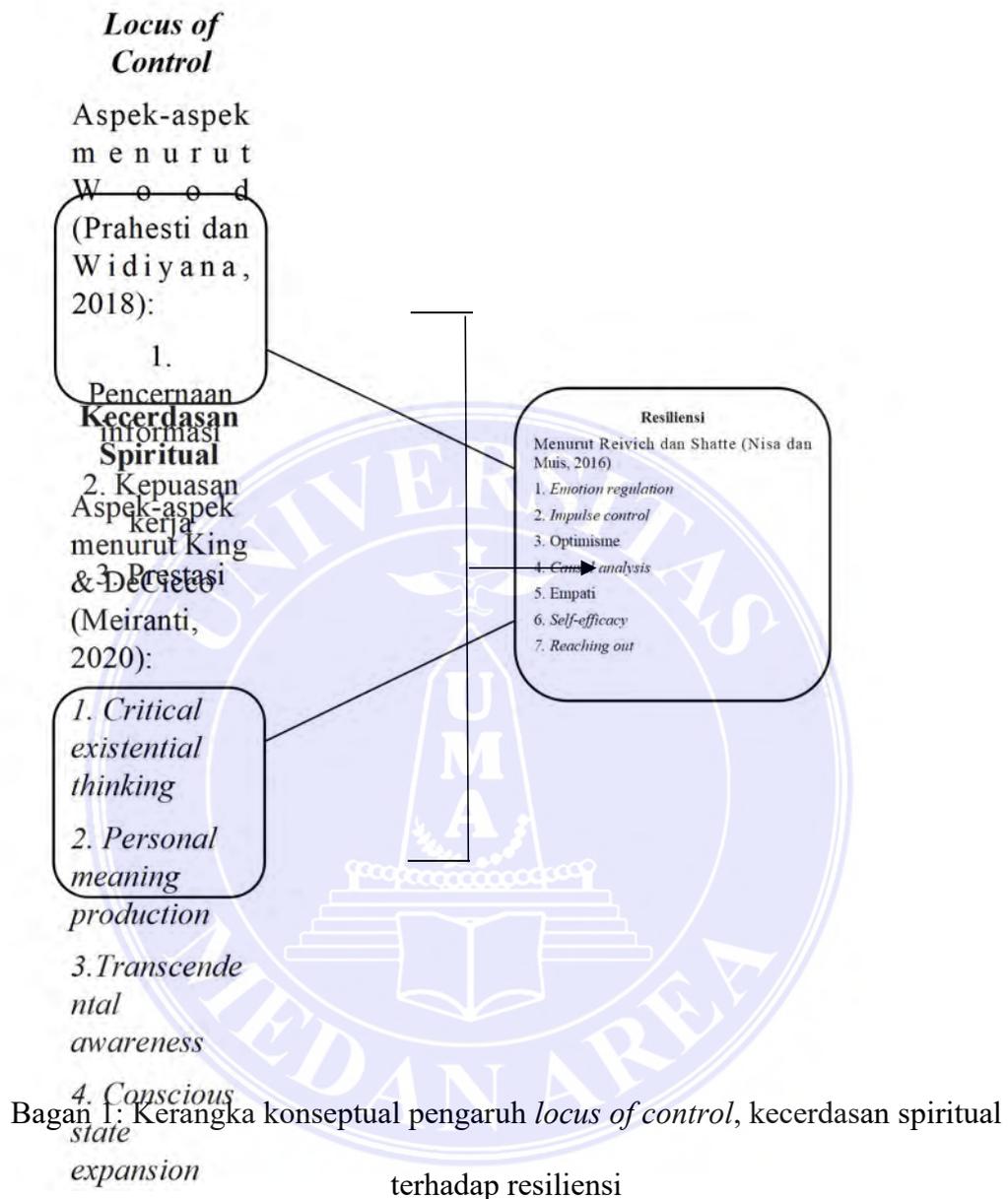
Locus of control menurut Rotter adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang mengenai kesuksesan ataupun kegagalan yang didapat dan dipengaruhi oleh faktor internal serta faktor eksternal (Yosef, 2017). Jika seorang memiliki sikap *locus of control*, maka akan berusaha bangkit kembali dari segala tuntutan dan tekanan yang datang dari sekolah, karena akan merasa jika tidak bangkit atau tidak bertahan dengan situasi tersebut maka tidak akan mampu untuk mencapai hasil terbaik. Oleh karena itu, semakin tinggi *locus of control* yang ada pada seorang siswa akan meningkatkan resiliensi siswa tersebut.

2.4.2. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap resiliensi MAN Langsa

Resiliensi adalah suatu kemampuan bertahan dan berkembang secara positif yang dimiliki seseorang untuk bertahan disituasi yang kurang menguntungkan dan penuh dengan tekanan merupakan resiliensi (Hildayani, 2007). Dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai siswa, tentunya mereka memiliki tekanan serta tuntutan yang harus dipenuhi, misalnya persiapan tugas sekolah seperti makalah maupun persentasi, pekerjaan rumah, memahami pelajaran, serta tuntutan dikegiatan ekstrakurikuler bagi yang mengikuti. Sebagai siswa yang memiliki banyak tuntutan akademik, mereka harus mampu bertahan dengan situasi tersebut agar dapat menjalaninya dan melaluinya dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk bertahan dengan situasi tersebut adalah kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah yang dihadapi serta mampu memaknai nilai-nilai yang diambil dari permasalahan tersebut. Kecerdasan spiritual juga merupakan pondasi yang dibutuhkan dalam membentuk intelegensi dan kecerdasan emosi yang efektif pada seseorang (Sakti & Alim, 2019). Kemampuan ini dirasa cukup penting karena akan membuat siswa menganggap bahwa tekanan dan tuntutan yang dihadapi mereka adalah sesuatu yang akan bermanfaat bagi mereka dimasa depan. Sikap tersebut tentunya akan membuat mereka menjalani segala tekanan dan tuntutan akademik dengan baik dan tenang, sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Secara skematik konseptual antara variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini, maka dapat dilihat seperti bagan berikut.



2.5. Hipotesis

H_0 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan atas *locus of control* terhadap resiliensi siswa di MAN Langsa. Hipotesis ini diajukan dengan asumsi bahwa semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki siswa maka akan semakin baik pula resiliensi siswa.

H_0 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan atas kecerdasan spiritual terhadap resiliensi siswa di MAN Langsa. Hipotesis ini diajukan dengan asumsi bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa maka akan semakin baik pula resiliensi siswa.

H_0 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan atas locus of control dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap resiliensi siswa di MAN Langsa.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu peta jalan yang menjadi pedoman peneliti sebagai arah dari proses penelitian agar penelitian berjalan dengan benar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Sarwono, 2006). Desain penelitian adalah ringkasan seluruh proses penelitian yang dirancang sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian (Nazir, 2011). Berdasarkan pengertian desain penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti menetapkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan yang dilakukan menggunakan data yang berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014).

Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Tahap kesimpulan penelitian juga akan lebih baik jika disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2006) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Metode ini juga disebut sebagai metode tradisional, positivistik, ilmiah/scientific dan metode discovery. Dinamakan sebagai metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Disebut sebagai

metode ilmiah (*scientific*) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Penelitian kuantitatif merupakan studi yang diposisikan sebagai bebas nilai. Artinya, penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas itu diperoleh antara lain melalui penggunaan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk mengenai fakta-fakta serta pengaruh antara variabel yang diteliti.

Menurut Moh. Nazir (2011) pendekatan deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu status sekelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, maupun suatu kelas peristiwa dan fenomena pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar suatu fenomena yang sedang diteliti.

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang telah mendalam serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel atau lebih dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *locus of control* dan kecerdasan spiritual terhadap resiliensi pada siswa MAN Langsa.

Sedangkan pendekatan verifikatif menurut Moch. Nazir (2011) adalah Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan agar mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapati hasil pembuktian yang menampilkan hipotesis ditolak atau diterima.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti yaitu pengaruh *Locus of control* dan kecerdasan spiritual terhadap resiliensi pada siswa MAN Langsa.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Langsa yang berlokasi di jalan Banda Aceh-Medan Km. 4 Desa Sungai Lheung Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa, Aceh 24355.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan diawal Februari sampai Agustus 2021. Adapun rincian waktu penelitian sebagaimana terlihat di table 1.

Tabel 3.1
Matriks Pelaksanaan Penelitian

Tahun	2021																					
Bulan	Februari-Maret		April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
Minggu	2-3		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
TAHAPAN PELAKSANAAN PENELITIAN																						
Pengajuan Judul-Pelaksanaan Seminar Proposal Tesis	■																					
Pembuatan Alat Ukur			■																			
Bimbingan Alat Ukur			■																			
Pelaksanaan Seminar Proposal Tesis																						
Revisian Pasca Seminar Proposal Tesis																						
Perizinan Penelitian																						
Pelaksanaan Penelitian																						
Bimbingan hasil Penelitian																						
Bimbingan Bab IV dan V																						
Pelaksanaan Seminar Hasil Tesis																						
Revisian Pasca Seminar Hasil Tesis																						
Pelaksanaan Sidang Tesis																						

3.3. Identifikasi Variabel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 161). Variabel penelitian merupakan suatu objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel

independen terdiri dari Locus of control (X_1), Kecerdasan spiritual (X_2), dan Resiliensi(Y).

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel bebas (x) didefinisikan Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel tergantung (Y): Resiliensi
2. Variabel bebas (X_1) : *Locus of Control*
3. Variabel bebas (X_2) : Kecerdasan Spiritual

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.1. Resiliensi

Resiliensi merupakan kemampuan individu dalam menghadapi dan mengatasi suatu permasalahan dengan cara tidak putus asa, sehingga mampu bertahan serta bangkit kembali dari keadaan buruk tersebut. Resiliensi memiliki tujuh aspek yang dapat membantu terbentuknya resiliensi pada seseorang. Adapun aspek-aspek resiliensi tersebut adalah sebagai berikut: a) kemampuan untuk tetap bersikap tenang dalam situasi buruk. b) Pengendalian gerak hati atau dorongan yaitu kemampuan untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, dan tertekan yang muncul dari dalam diri. c) Optimisme, yaitu orang yang resilien merasa percaya bahwa sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik. d) Analisis kausal merujuk kepada kemampuan orang untuk mengidentifikasi dengan akurat sebab-sebab masalah mereka. e) Empati menunjukkan seberapa baik seseorang

mampu membaca tanda-tanda keadaan emosi, pikiran, dan psikologis orang lain. f) Efikasi diri merepresentasikan suatu keyakinan bahwa seseorang mampu mengatasi masalah yang dialami dan mencapai kesuksesan. g) Menggapai sesuatu yang lebih baik.

3.4.2. Locus of Control

Locus of control adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang mengenai kesuksesan ataupun kegagalan yang didapat dan dipengaruhi oleh faktor internal. Locus of control internal memiliki enam aspek, yaitu: a) Pencernaan informasi, yaitu usaha untuk memperoleh informasi untuk dimanfaatkan. b) Kepuasan kerja. c) Prestasi, suatu usaha untuk menyelesaikan suatu tugas dengan efektif dan hasil yang maksimal. d) Kontrol diri, suatu usaha untuk berhati-hati dalam bersikap maupun berperilaku. e) Motivasi harapan dan hasil, suatu usaha untuk mengembangkan diri. f) Tanggapan, suatu usaha untuk tidak bergantung kepada orang lain.

3.4.3. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual, kemampuan seseorang untuk memaknai setiap perbuatan yang dilakukannya, dimana hal ini mampu dapat membantu untuk menilai perbuatan baik atau buruk yang dilakukannya. a) Kemampuan bersikap fleksibel, b) Kesadaran diri yang tinggi, c) Menghadapi dan memanfaatkan kesulitan, d) Menghadapi dan melewati kesakitan, e) Memiliki visi dan nilai-nilai dalam hidup, f) Tidak ingin merugi dalam hidup, g) Berpandangan holistic, h) Berupaya agar mencari jawaban-jawaban yang mendasar. i) Mandiri.

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi merupakan generalisasi wilayah yang ditetapkan oleh peneliti karena kualitas dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh obyek atau subyek dengan tujuan untuk dipelajari dan mengambil suatu kesimpulannya (Sugiyono, 2014) . Populasi juga diartikan sebagai kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena yang setiap anggotanya dapat diteliti dengan tujuan untuk mengetahui sifat populasi tersebut (Morissan, 2012) . Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat penelitian yang sedang dilakukan oleh seorang peneliti (Margono, 2010) . Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MAN Langsa kelas XI dengan jumlah populasi 205 siswa.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA	4	118 siswa
2	XI IPS	2	57 siswa
3	XI PAI	1	30 siswa
Jumlah		1	205 Siswa

3.4.2. Sampel/Sampling

Sampel merupakan himpunan bagian dari suatu populasi yang dipilih karena dianggap dapat mewakili sifat dari suatu populasi (Gulo, 2010) . Sampel adalah sebagian kecil dari total populasi yang dianggap sebagai wakil populasi

yang harus memiliki sifat yang sama dengan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN Langsa yang berjumlah 205 siswa.

Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang banyak. Oleh karena itu peneliti harus mengambil sampel yang representative (dapat mewakili). Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan pedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat menggunakan sampel. Menurutny sampel diambil antara 10 % - 15 % hingga 20 % - 25 % atau bahkan boleh lebih dari 25 % dari jumlah populasi yang ada.

Berdasarkan dokumentasi MAN Langsa, diketahui bahwa jumlah kelas XI berjumlah 7 kelas, dengan jumlah 205 siswa. Berdasarkan tata cara pengambilan sampel di atas, sampel yang akan diambil adalah $45\% \times 205$ siswa = 92 jadi jumlah sampelnya adalah 92 siswa. Dengan demikian peneliti mengambil 92 siswa dari populasi siswa kelas XI MAN Langsa.

3.6. Teknik Pengambilan Sampel

Sampling dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data yang sifatnya tidak menyeluruh yaitu mencakup objek penelitian (populasi) tetapi hanya sebagian dari populasi saja. Pengertian teknik sampling Menurut Sugiyono (2016:81) yaitu: Teknik sampling diartikan sebagai teknik pengambilan sampel untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam mencari sampel penelitian,

teknik sampling yang digunakan diantaranya adalah *Probability Sampling* serta *Non-Probability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu :

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang menciptakan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi agar dapat dipilih menjadi anggota sampel. Teknik *Probability Sampling* meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak menciptakan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi agar dapat dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampel *Non Probability Sampling* meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Simple Random Sampling* hal ini dilakukan karena anggota populasi yakni setiap kelas memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini peneliti lakukan pada siswa kelas XI. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 92 sampel dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2014).

3.7. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian, beberapa teknik pengumpulan data dapat dipakai untuk mendapatkan hasil yang objektif. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung kepada objek penelitian, sehingga pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.7.1. Angket (Kuisisioner)

Angket atau kuisisioner adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui beberapa pertanyaan tertulis demi memperoleh informasi dari responden (Sugiyono, 2014). Pertanyaan-pertanyaan yang dibeikan kepada responden merupakan hasil modifikasi peneliti yang telah disesuaikan demi mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan metode skala. Skala merupakan suatu alat ukur yang menggambarkan kondisi psikologis individu, yang berisi pernyataan yang secara tidak langsung mengungkap atribut yang hendak di ukur (Azwar, 2012). Terdapat tiga skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala resiliensi untuk mengukur resiliensi, *locus of control* untuk mengukur *locus of control*, dan skala kecerdasan spiritual untuk mengukur kecerdasan spiritual. Item pada skala resiliensi, *locus of control*, dan kecerdasan spiritual dibuat oleh peneliti dengan menggunakan konstruk dari teori yang ada.

3.7.2. Skala Resiliensi

Dalam mengukur variabel resiliensi, digunakan skala faktor-faktor dasar penyusun resiliensi dari Reivich (2002). Instrumen ini terdiri tujuh dimensi, yaitu pengaturan emosi, kontrol terhadap impuls, optimisme, kemampuan menganalisis

masalah, empati, efikasi diri, dan pencapaian tujuan. Penyusunan skala resiliensi ini merupakan hasil modifikasi dari skala resiliensi yang disusun oleh Alvionita Valentina Mega Rini (2016).

Tabel 3.3
Skala Resiliensi

NO	ASPEK	INDIKATOR
1	<i>Emotion Regulation</i>	Tenang dalam menghadapi masalah
		Fokus pada permasalahan yang ada
2	<i>Impuls Kontrol</i>	Kemampuan mengendalikan emosi negatif
		Kemampuan mengelola emosi negative
3	Optimisme	Memiliki keyakinan bahwa segala sesuatu akan menjadi baik
		Yakin mampu menghadapi segala situasi
4	<i>Causal analysis</i>	Mampu mengidentifikasi masalah dengan baik
		Mampu membuat solusi atas masalah yang dihadapi
		Tidak menyalahkan orang lain atas kesalahannya yang diperbuat
		Meyakini bahwa kegagalan terjadi akibat kurangnya usaha
5	Empati	Mampu memaknai perilaku verbal orang lain
		Mampu memaknai perilaku non-verbal orang lain
6	<i>Self-efficacy</i>	Memiliki keyakinan untuk memecahkan masalah yang dihadapi
		Memiliki keyakinan untuk sukses
7	<i>Reaching out</i>	Tidak malu apabila mengalami kegagalan
		Keluar dari zona nyaman diri
		Berani untuk mengoptimalkan kemampuan

Instrumen ini disusun menggunakan Skala Likert. skala ini disusun dengan model skala likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Dengan menggunakan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Nilai masing-masing jawaban untuk aitem *favourable* adalah "Sangat Sesuai (SS)" diberi nilai 4, jawaban Sesuai (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk aitem *unfavourable*, maka penilaian Sangat Sesuai (SS)" diberi nilai 1, jawaban Sesuai (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Sesuai (TS) diberi nilai 3, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi nilai 4.

Tabel 3.4
Teknik Scoring Angket

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Respon	Skor	Respon	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

3.7.3. Skala Locus of Control

Dalam mengukur variabel *locus of control*, digunakan skala faktor-faktor dasar penyusun *locus of control* dari Wood (2002). Instrumen ini terdiri enam dimensi, yaitu pencernaan informasi, kepuasan kerja, prestasi, control diri, motivasi dan tanggapan. Penyusunan skala *locus of control* ini merupakan hasil modifikasi dari skala *locus of control* yang disusun oleh Prahesti dan Widiyana (2018).

Tabel 3.5
Skala Locus of Control

NO	ASPEK	INDIKATOR
1	Pencernaan informasi	Usaha mencari informasi
		Mengambil sikap atas informasi tersebut
2	Kepuasan kerja	Rasa puas terhadap pekerjaan yang diselesaikan
		Tidak menutup diri dengan orang sekitarnya
3	Prestasi	Usaha untuk menyelesaikan suatu tugas
		Berusaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal

Instrumen ini disusun menggunakan Skala Likert. skala ini disusun dengan model skala likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Dengan menggunakan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Jawaban setiap pernyataan yang menggunakan Skala Likert diberi bobot dalam rentang 1-4.

Tabel 3.6
Teknik Scoring Angket

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Respon	Skor	Respon	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

3.7.4. Skala Kecerdasan Spiritual

Dalam mengukur variabel kecerdasan spiritual, digunakan skala faktor-faktor dasar penyusun kecerdasan spiritual dari Meiranti (2020). Instrumen ini terdiri empat dimensi, yaitu *critical existential thinking*, *personal meaning production*, *transcendental awareness* dan *conscious state expansion*.

Tabel 3.7
Skala Kecerdasan Spiritual

NO	ASPEK	INDIKATOR
1	<i>Critical existential thinking</i>	Bersikap kritis terhadap isu-isu terbaru
		Bersikap kritis terhadap realitas Mengambil sikap atas informasi tersebut
2	<i>Personal meaning production</i>	Menghargai diri sendiri baik fisik maupun mental
		Bersyukur terhadap apa yang dirinya miliki
3	<i>Transcendental awareness</i>	Kemampuan mengidentifikasi masalah dan mengkaitkannya dengan diri sendiri
		Kemampuan mengidentifikasi masalah dan mengkaitkannya dengan orang lain
4	<i>Conscious state expansion</i>	Memiliki kesadaran secara spiritual
		Memiliki kesadaran secara emosi
		Mampu untuk masuk serta keluar ke keadaan sadar secara spiritual
		Memiliki kesadaran untuk tidak terpuruk dengan keadaan

Instrumen ini disusun menggunakan Skala Likert. skala ini disusun dengan model skala likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Dengan menggunakan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak

Sesuai (STS). Jawaban setiap pernyataan yang menggunakan Skala Likert diberi bobot dalam rentang 1-4

Tabel 3.8
Teknik Scoring Angket

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Respon	Skor	Respon	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

3.8. Prosedur Penelitian

3.8.1. Tahap Persiapan

Berikut ini adalah beberapa tahap persiapan pelaksanaan penelitian yaitu:

1. Peneliti melakukan studi literatur untuk mengkaji teori maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan variabel yang digunakan yakni resiliensi, *Locus of Control*, Kecerdasan Spiritual.
2. Peneliti melakukan pengambilan data awal di MAN Langsa, yaitu obeservasi dan wawancara.
3. Proses pembuatan alat ukur yang dimulai dengan menguraikan teori dasar dari variabel. Proses ini kemudian dilanjutkan dengan blue print berdasarkan aspek atau kriteria penyusun suatu konstruk. Setelah itu, aitem-aitem dibuat berdasarkan blue print. Alat ukur yang belum di ujicobakan akan di telaah dan di analisis terlebih dahulu bersama dosen pembimbing yang berperan sebagai profesional judgement.
4. Skala yang telah disusun dan telah dilakukan uji validitas melalui professional judgement, kemudian dilakukan uji coba untuk melihat

apakah aitem yang telah dibuat dapat mengukur yang hendak diukur.

5. Setelah melakukan uji coba, maka akan diperoleh aitem yang valid dan reliabel yang kemudian akan disajikan dalam alat ukur penelitian.

3.8.2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data penelitian akan dilakukan dengan memberikan alat ukur kepada siswa yang memenuhi karakteristik untuk menjadi sampel penelitian. Penyebaran alat ukur, peneliti akan menjumpai subjek penelitian dan meminta kesediaan mereka untuk mengisi alat ukur.

3.8.3. Tahap Pengolahan Data

Semua data yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Data diolah dengan menggunakan program SPSS for windows versi 23.0. Sebelum mengolah data, ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu:

1. Mengecek kembali data yang sudah terkumpul, seperti kelengkapan pengisian identitas.
2. Memberikan kode atau nomor urut pada hasil kerja subjek.
3. Menskoring jawaban yang diberikan subjek dalam alat ukur, bedakan item *favourable* dengan *unfavourable*.
4. Input jawaban ke dalam SPSS for windows versi 20.0.
5. Melakukan uji reliabilitas dan validitas, uji asumsi, dan uji hipotesis

3.9. Validitas dan Reabilitas

Teknik analisis data merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2013) . Analisis data dilakukan setelah seluruh data yang diperlukan telah terkumpul. Adapun tahapan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data, menyajikan data dari setiap variabel dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2010) . Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.9.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu metode pengumpulan data. Untuk menguji validitas butir soal digunakan rumus korelasi product moment dari Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas yang dicari

X = Skor yang diperoleh dari sebuah item

Y = Skor total yang diperoleh dari sebuah item

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

\sum_{xi}^2 = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X

\sum_{yi}^2 = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y

n = Jumlah responden

Keputusan pengujian validitas item didasarkan sebagai berikut:

1. Item pertanyaan valid jika r hitung $>$ r tabel
2. Item pertanyaan tidak valid jika r hitung $<$ r tabel

3.9.2. Uji Reabilitas

Uji ini dilakukan untuk mengukur keandalan dan kestabilan responden dalam menjawab pertanyaan dalam kuisisioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) reliabilitas adalah suatu instrument terpercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabel artinya dapat dipercaya. Tujuan reliabilitas adalah untuk suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini, uji realibilitas digunakan untuk memastikan data-data yang didapat adalah data yang dapat dipercaya, sehingga hasil dari hipotesis pada penelitian ini dapat diandalkan kebenerannya.

Koefisien Alpha Cronback (C) merupakan statistik yang sering dipakai untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,60. Rumus untuk mengukur reliabilitas yaitu:

$$ca = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

Ca = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir soal

σ^2 = Varians total

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
2. Jika r hitung $<$ r tabel berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

3.10. Teknik Analisis Data

3.10.1. Uji Asumsi

Dalam melakukan analisis regresi sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu normalitas, linearitas, dan multikolinieritas. Uji asumsi tersebut juga berlaku untuk analisis regresi berganda. Hanya saja terdapat penambahan uji asumsi, yaitu autokorelasi dan multikolinieritas (Field, 2009). Uji asumsi ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil regresi yang diperoleh nanti dapat digunakan sebagai estimasi yang tepat, tidak memiliki bias serta konsisten. Sehingga, hasil penelitian ini adalah murni dan tidak terpengaruhi oleh faktor-faktor diluar variabel yang digunakan.

3.10.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui normal atau tidaknya distribusi data penelitian (Priyatno, 2011). Dalam penelitian ini, uji normalitas akan dilakukan dengan melihat nilai Z kurtosis dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.0. Sebuah data dikatakan normal jika nilai Z kurtosis berada pada rentang $-2.8 - +2.58$. Adapun batasan ± 2.58 digunakan karena jumlah sampel besar (Field, 2009). Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan data yang digunakan berdistribusi normal. Artinya data yang digunakan bukanlah data yang memiliki nilai berbeda

signifikan yang dapat membuat hasil dari penelitian tidak mewakili data-data lainnya.

3.10.1.2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variable-variabel penelitian secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Asumsi menyatakan bahwa hubungan antara variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus, sehingga peningkatan atau penurunan kuantitas satu variabel akan diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan kuantitas pada variabel lainnya. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan test for linearity dengan nilai probabilitas dibawah 0.05 (Priyatno, 2011). Penelitian ini menggunakan uji linearitas untuk mendapatkan jawaban mengenai hubungan antara *locus of control* dan kecerdasan spiritual terhadap resiliensi siswa di MAN Langsa.

3.10.1.3. Uji Multikolienaritas

Uji multikolienaritas ini dibutuhkan untuk mengetahui apakah ada variable independen yang memiliki karakteristik yang mirip dengan variabel independen lainnya dalam suatu penelitian (Sujarweni, 2016). Untuk mengetahui ada atau tidak gejala multikolienaritas ini menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *variance inflanction factor* (VIF) < 10.

Nilai ini menunjukkan bahwa tidak adanya multikolienaritas terhadap variabel-variabel independen.

2. Nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) > 10 .

Nilai ini menunjukkan bahwa adanya multikolinieritas terhadap variabel-variabel independen (Widodo, 2017).

3.10.1.4. Uji Heteroskedastisitas

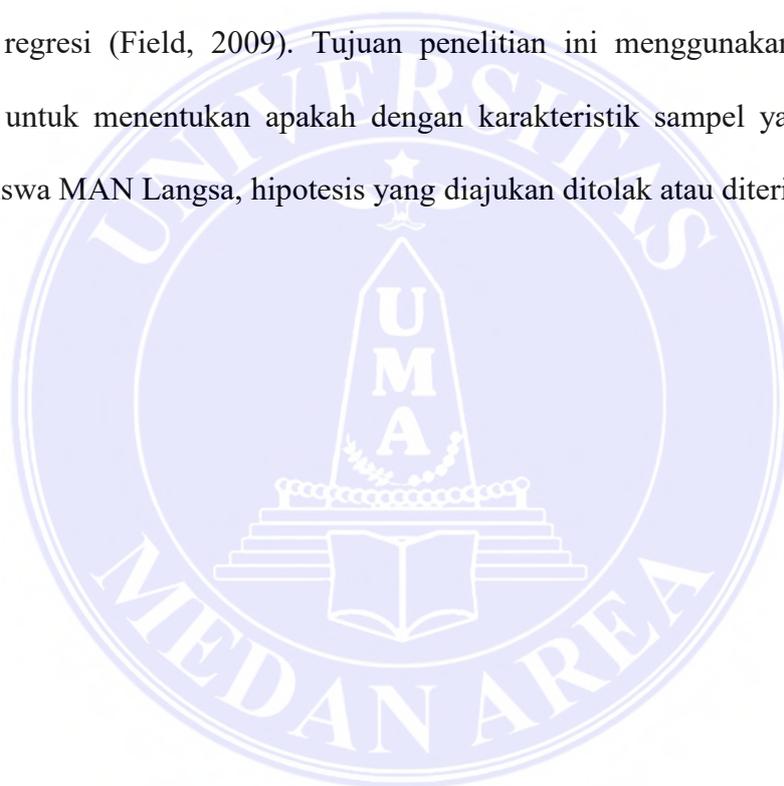
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji adanya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji Harvey. Uji Harvey adalah meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *p value* $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *p value* $\leq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.10.2. Uji Hipotesa

Analisa penelitian yang akan digunakan yaitu analisis statistik, dikarenakan analisa jenis ini dapat menunjukkan generalisasi penelitian. Selain itu, analisis statistik juga bekerja dengan angka-angka yang bersifat objektif, sehingga hasilnya dapat lebih dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, uji hipotesa akan dilakukan dengan menggunakan regresi berganda, dikarenakan peneliti ingin memprediksi pengaruh (tinggi-rendah) variabel

dependen dengan dua variabel independen sebagai prediktor manipulasi. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat akan diuji dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$. Hipotesa penelitian akan diuji dengan menggunakan program SPSS for windows versi 20.0 dengan metode forced entry atau enter pada analisis regresi berganda. Metode ini merupakan model regresi dengan memasukkan semua variabel bebas (prediktor) secara langsung ke dalam model regresi (Field, 2009). Tujuan penelitian ini menggunakan uji hipotesa adalah untuk menentukan apakah dengan karakteristik sampel yang digunakan yaitu siswa MAN Langsa, hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh positif signifikan antara *locus of control* terhadap resiliensi, artinya resiliensi pada siswa MAN Langsa dipengaruhi oleh kontribusi *locus of control* sebanyak 9,40%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik *locus of control* pada diri siswa, maka akan semakin baik pula resiliensi siswa.
2. Adanya pengaruh signifikan positif antara Kecerdasan spiritual terhadap resiliensi, artinya resiliensi pada siswa MAN Langsa dipengaruhi oleh kontribusi kecerdasan spiritual sebanyak 17,90%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik kecerdasan spiritual pada diri siswa, maka akan semakin baik pula resiliensi siswa. Ini menunjukkan bahwa resiliensi dibentuk oleh kecerdasan spiritual dengan kontribusi sebesar 17.90%.
3. Adanya pengaruh positif signifikan antara *locus of control* dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama terhadap resiliensi. artinya resiliensi siswa MAN Langsa dipengaruhi oleh kontribusi *locus of control* dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dengan kontribusi sebesar 27.30%.

5.2 Saran

Sejalan dengan hasil penelitian serta simpulan yang telah dibuat, maka hal-hal yang dapat disarankan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Sekolah

Agar tetap memperhatikan kualitas (sarana dan prasarana) dalam belajar, dan memperhatikan setiap perilaku siswa-siswi. Disarankan kepada Kepala Madrasah hendaknya memperhatikan masalah *locus of control* siswa dan kecerdasan spiritual karena berpengaruh pada resiliensi pada proses pembelajaran. Kepada pihak sekolah agar selalu mengadakan kegiatan-kegiatan kelompok yang dapat memotivasi para siswa untuk meningkatkan resiliensi.

2. Kepada Guru

Guru sebaiknya bersikap baik, ramah, suka tolong menolong dan memberikan contoh yang baik kepada siswa, sebagai orang tua kedua untuk siswa guru sebaiknya menunjukkan perhatian dan sikap peduli pada siswa agar siswa dapat mencontoh nilai-nilai resiliensi yang ada pada diri seorang guru.

3. Kepada Subjek Penelitian (siswa)

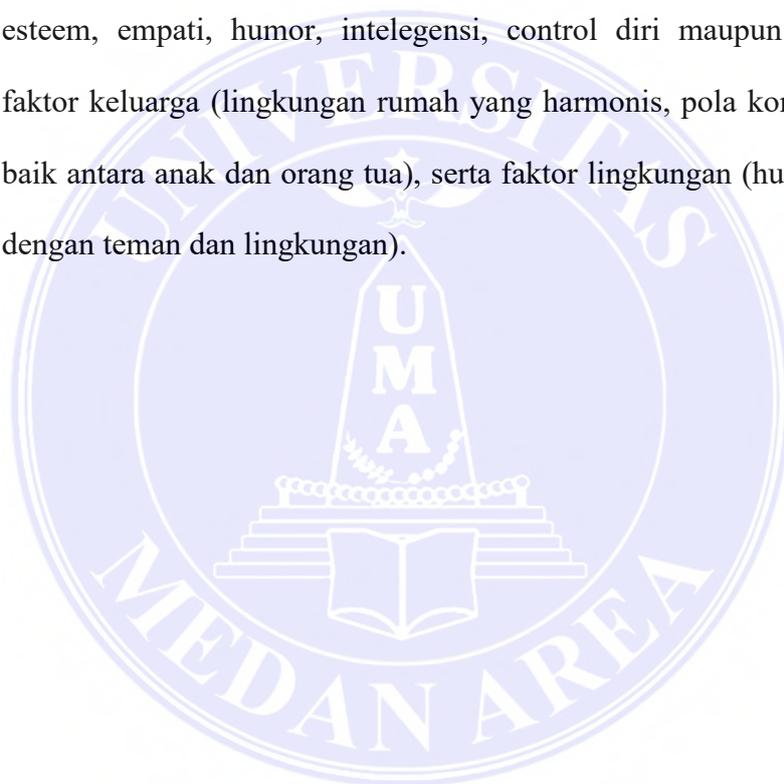
Kepada para responden tanamkanlah sikap resiliensi di dalam diri, kita akan beruntung karena bisa menjadi orang yang mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah sehingga memberikan kebahagiaan untuk diri sendiri dan orang lain.

4. Kepada Peneliti

Bagi peneliti, sebagai calon dosen psikologi penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan.

5. Kepada Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi resiliensi pada siswa, seperti faktor individu (self esteem, empati, humor, intelegensi, control diri maupun kepribadian), faktor keluarga (lingkungan rumah yang harmonis, pola komunikasi yang baik antara anak dan orang tua), serta faktor lingkungan (hubungan positif dengan teman dan lingkungan).



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Wahab, d. U. (2011). *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ana Setyowati, S. H. (2010). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai. *Jurnal Psikologi Undip Vol. 7, No. 1, April*. Retrieved June 1, 2022
- Anderson, M. A. (2006). The Relationship Among Resilience, forgiveness, and anger expression in adolescent. The University of Maine.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ayudiati, S. (2010). Analisis Pengaruh Locus of Control Terhadap Kinerja Dengan Etika Kerja Islam Sebagai Variabel Moderating. 29.
- Azwar. (2013). In *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Connor, K. M., & Davidson, J. (2003). Development of a New Resilience Scale: The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety, 18*, 76-82.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Romayanti, & Gorda. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Perawat. *SINTESA Prosiding*, 473-480. Retrieved April 5, 2022
- Dewi, Tarmizi, & Choiriyah. (2019). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Konsep Diri, dan Dukungan Sosial terhadap Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun Pegawai Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Yonetim, 2(1)*, 15-32.
- Diapayanti, S., & Chairani, L. (2012, Juni). Locus of Control dan Resiliensi Pada Remaja yang Orang Tuanya Bercerai. *Jurnal Psikologi, 8(1)*.
- Echols, J. M., & Shadily, H. (2003). *Kamus Indonesia-Inggris An Inesian-English Dictionary*. Jakarta: Gramedia.
- Fadhlurrohman, & Indriana. (2019). Kecerdasan Spiritual pada Pengguna dan Pengekar Narkoba Lapas Kedungpane Semarang. *Jurnal Empati, 8(1)*, 93-98. Retrieved April 3, 2022

- Feist, J., & Feist, G. (2012). *Teori Kepribadian, Theories of Personality* (7 ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Fernanda, R. L. (2015). Factor Affecting Academic Resilience in Middle School Students: A Case Study. *Gist Education and Learning Research Journal*. Retrieved April 5, 2022
- Finka, C. I. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi pada Remaja yang Terlahir Dalam Keluarga Miskin di Desa Jongin Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginsburg, H. O. (2006). Piaget's Theory of intellectual Development. . *New Jersey: Prentice-hall, Inc. Englewood Cliffs*.
- Grotberg, E. (2006.). A guide to Promoting Resilience an Children : Strengthening the Human Spirit. *The Netherlands : the Bernard Van Leer Foundation*.
- Grotberg, H. (2004, July). Children and Caregivers: the Role of Resilience. *Journal of International Council of Psychological (ICP) Convention*. Retrieved March 17, 2022
- Gulo. (2010). *Metode Penelitian* . Jakarta: Grasindo.
- Hamedoglu, A., Kantor, J., & Gulay, E. (2012). The Effect of Locus of Control ad Culture ob Leader. *International Online Journal of Education Sciences*, 4(2), 319-324. Retrieved April 3, 2022
- Henderson, N. M. (2003). *Resiliency in school*. Carlifornia.: Corwin Press, Inc. A Sage Publications Company, Thousan Oaks,.
- Hildayani, R. (2007). *Penanganan Anak Dengan Kebutuhan Khusus*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Honarmand, M. M., S. S., & Negari, A. K. (2017). Relationship between spiritual intelligence and internal locus of control with students' mental health. *Physhological Research*, 1(20), 62-75. Retrieved Juni 30, 2022, from <https://psycnet.apa.org/record/2018-08637-005>
- Jackson, R. d. (2004). Seven essential skills for overcoming life's obstacles and determining happiness. *Selection dan Development Review*, Vol. 20, No. 6, December. Retrieved March 14, 2022
- Jackson, R. d. (2004). Seven essential skills for overcoming life's obstacles and determining happiness. *Selection dan Development Review*.

- Margono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marshall, D. Z. (2001). *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Masten. (2016). The impact of economic hardship on black families and children: Psychological distress, parenting, and socioemotional development. *Journal Child Development*. 61(2)., 311-346. Retrieved March 20, 2022
- McCubin, L. (2001). Challenges to the Definition of Resilience. *Annual Meeting of the American Psychological Association* (pp. 24-28). San Fransisco: American Psychological Association. Retrieved March 20, 2022
- Meiranti, E. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Spirirual dengan Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Meiranti, E. (2020). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi Akademik Siswa SMK di Semarang Utara. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Menanti, A. A. (2019). *Resiliensi Mahasiswa dalam Belajar*. Medan: EW Nesia Medan.
- Morissan. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Murphey, D. M., & Vaughn, B. (2013). Positive Mental Health: Resilience. *Adolescent Health Highlight*, 3, 1-6. Retrieved March 20, 2022
- Nay, T. O., & Diah, D. R. (2013). Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Resiliensi pada Siswa yang Mengikuti Program Akselerasi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8(2), 708-716. Retrieved March 17, 2022
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nisa, M. K., & Muis, T. (2016). Studi Tentang Daya Tangguh (Resiliensi) Anak di Panti Asuhan Sidoarjo. *Jurnal BK Unesa*, 6(3). Retrieved March 17, 2022
- Nisaa', C. (2019). Hubungan Antara Locus of Control Internal dengan Resiliensi pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana.
- Prahesti, M., & Widiana, R. (2018). Hubungan Antara Locus of Control Internal dengan Kematangan Karir pada Siswa SMK Kelas XII. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana.

- Resnick, B. G. (2011). *Resilience in Aging: Concepts, Research, and Outcomes*. . New York: Springer.
- Ridwan, A. (2016). *Locus of Control dan Resiliensi Pada Pekerja yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sakti, & Alim. (2019). The Potrait of Spiritual Intelligence and Aggressiveness of University Students. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 5(2), 120-126. Retrieved March 17, 2022
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Schultz, D., & Schultz, E. (2005). *Theory of Personality* (Vol. 8). United States of American: Thomson Wadsworth.
- Sholichatun, Y. (n.d.). Hidup Setelah Menikah, Mengurai Emosi Positif dan Resiliensi Pada Wanita Tanpa Pasangan. *Jurnal Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Retrieved March 14, 2022
- Solehudin, M. (2018). Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang. *Jurnal Tawadhu*, 1(3), 303-325. Retrieved March 14, 2022
- Southwick, S. M., & Charney, D. S. (2001). *Resilience: The Science of Matering Life's Greates Challenges*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suparsaputra, U. (2013). *Menjadi Guru Berkarakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Tasmara, T. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional, Dan Berakhlak)*. Jakarta: Gema Insani.
- Widodo. (2017). *Metode Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yosef, F. I. (2017). Hubungan Antara Locus of Control dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA Negeri 9 Palembang. *Journal Konseling*

Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling, 4(1),
2. Retrieved March 14, 2022

Zohar, D., & Marshal, I. (n.d.). *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan
Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk
Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1 UJI VALIDITAS & RELIABILITAS

Hasil Uji Validitas Variabel Resiliensi (Y)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	95.6848	382.922	.442	.944
VAR00002	96.5870	388.157	.443	.944
VAR00003	96.0978	380.309	.565	.943
VAR00004	96.1413	387.507	.387	.944
VAR00005	96.1522	386.680	.327	.944
VAR00006	96.3043	381.093	.491	.944
VAR00007	96.1630	378.534	.644	.943
VAR00008	95.9674	380.471	.508	.943
VAR00009	95.9239	380.972	.517	.943
VAR00010	96.1522	377.823	.535	.943
VAR00011	95.6848	388.240	.302	.945
VAR00012	95.8478	379.933	.542	.943
VAR00013	96.0543	384.162	.415	.944
VAR00014	95.3370	385.567	.402	.944
VAR00015	95.6087	372.527	.663	.942
VAR00016	95.4239	375.280	.596	.943
VAR00017	95.9239	376.774	.583	.943
VAR00018	95.5978	383.364	.405	.944
VAR00019	95.7391	377.052	.597	.943
VAR00020	95.5435	380.185	.443	.944
VAR00021	95.6848	382.922	.442	.944
VAR00022	96.5761	388.269	.431	.944
VAR00023	96.0870	380.476	.562	.943
VAR00024	96.1304	387.609	.385	.944
VAR00025	96.1413	386.782	.325	.944
VAR00026	96.2935	381.199	.488	.944
VAR00027	96.1522	378.878	.633	.943
VAR00028	95.9457	380.733	.506	.943
VAR00029	95.9130	381.069	.517	.943
VAR00030	96.1196	378.942	.505	.943
VAR00031	95.6739	389.057	.275	.945
VAR00032	95.8370	380.753	.518	.943
VAR00033	96.0326	385.329	.379	.944
VAR00034	95.3261	386.376	.381	.944
VAR00035	95.5870	373.432	.650	.942
VAR00036	95.4130	376.091	.580	.943
VAR00037	95.8913	377.878	.560	.943
VAR00038	95.5870	383.806	.396	.944
VAR00039	95.7174	378.051	.577	.943
VAR00040	95.5326	380.999	.425	.944
VAR00041	96.1522	377.823	.535	.943
VAR00042	95.6848	388.240	.302	.945
VAR00043	95.8478	379.933	.542	.943
VAR00044	96.0543	384.162	.415	.944
VAR00045	95.3370	385.567	.402	.944
VAR00046	95.6087	372.527	.663	.942
VAR00047	95.4239	375.280	.596	.943
VAR00048	95.9239	376.774	.583	.943
VAR00049	95.5978	383.364	.405	.944
VAR00050	95.7391	377.052	.597	.943

Hasil Uji Validitas Variabel Locus of Control (XI)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	102.9130	99.091	.216	.899
VAR00002	102.8370	98.731	.276	.897
VAR00003	102.5217	97.175	.447	.894
VAR00004	102.6413	96.189	.500	.893
VAR00005	102.5435	95.789	.518	.893
VAR00006	102.8478	97.735	.353	.896
VAR00007	102.7826	97.732	.428	.894
VAR00008	102.3696	96.785	.526	.893
VAR00009	102.4130	97.344	.366	.896
VAR00010	102.4783	97.109	.484	.894
VAR00011	102.7391	98.371	.345	.896
VAR00012	102.4348	96.139	.596	.892
VAR00013	102.5326	96.054	.497	.893
VAR00014	102.8696	97.345	.402	.895
VAR00015	102.7065	97.352	.503	.893
VAR00016	102.8587	97.156	.485	.894
VAR00017	102.7826	97.864	.344	.896
VAR00018	102.8261	93.684	.596	.891
VAR00019	102.7500	95.464	.529	.893
VAR00020	102.5870	99.212	.272	.897
VAR00021	102.6522	94.405	.630	.891
VAR00022	102.5000	94.363	.647	.890
VAR00023	102.6413	96.892	.431	.894
VAR00024	102.7609	95.569	.511	.893
VAR00025	102.9022	97.913	.396	.895
VAR00026	102.6522	98.141	.369	.895
VAR00027	102.6087	95.098	.566	.892
VAR00028	102.6630	99.501	.302	.896
VAR00029	102.7935	97.177	.423	.895
VAR00030	102.5326	99.944	.210	.898
VAR00031	102.7500	96.321	.451	.894
VAR00032	102.7717	96.486	.500	.893

Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan spiritual (X2)**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	74.0652	160.875	.710	.921
VAR00002	74.0217	163.846	.618	.923
VAR00003	74.1087	162.735	.678	.922
VAR00004	74.0543	169.876	.500	.925
VAR00005	73.9783	168.571	.565	.924
VAR00006	74.2174	170.414	.435	.926
VAR00007	74.1957	164.225	.652	.922
VAR00008	74.1304	174.576	.237	.928
VAR00009	74.0761	167.807	.601	.923
VAR00010	74.3696	164.477	.664	.922
VAR00011	74.0109	173.725	.300	.927
VAR00012	74.3261	173.827	.262	.928
VAR00013	74.3370	162.599	.714	.921
VAR00014	74.1304	166.642	.526	.924
VAR00015	74.0978	169.056	.483	.925
VAR00016	73.9891	168.121	.508	.925
VAR00017	74.1630	165.039	.587	.923
VAR00018	74.4565	163.504	.660	.922
VAR00019	74.2283	169.123	.555	.924
VAR00020	74.1848	165.845	.581	.924
VAR00021	74.1413	161.397	.690	.922
VAR00022	74.2283	168.266	.493	.925
VAR00023	74.0761	163.082	.685	.922
VAR00024	74.2935	166.473	.554	.924
VAR00025	74.1196	171.095	.461	.925
VAR00026	74.1739	175.772	.179	.929
VAR00027	74.1087	164.801	.624	.923

LAMPIRAN 2 TABULASI DATA

Tabel Tabulasi *Locus of Control*

N o.	Q 1	Q 2	Q 3	Q 4	Q 5	Q 6	Q 7	Q 8	Q 9	Q 10	Q 11	Q 12	Q 13	Q 14	Q 15	Q 16	Q 17	Q 18	Q 19	Q 20	Q 21	Q 22	Q 23	Q 24	Q 25	Q 26	Q 27	Q 28	Q 29	Q 30	Q 31	Q 32	
1	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	
2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4
4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	
5	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	
6	1	1	4	4	4	4	1	4	1	3	4	3	4	4	3	1	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	
8	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	1	3	3	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	4	4	3	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3
11	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
12	2	3	3	3	4	1	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
13	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	2	4	2	2	2	3	4	3	3	3	3	1	1	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	2	4	1	4	2	4	3	3	
15	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4
16	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4
17	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	1	4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3
18	2	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3
19	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3

20	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	
22	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4		
23	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4		
24	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4		
25	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	
27	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	
28	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
29	1	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	
30	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3
31	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
32	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
33	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	
34	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	
35	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	
36	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	
37	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	
41	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
42	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	
43	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4
44	1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	2	

45	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
46	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
47	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
50	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4
51	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	4	2	3
52	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	
53	3	4	3	4	4	2	3	3	4	2	4	2	1	3	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	
54	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	
55	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	
56	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
57	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
59	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	
60	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
62	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
64	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
65	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
66	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	1	3	4	2	2	1	2	2	2	4	3	4	4	3	2	
67	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	2	3	1	4	1	4	1	3	
68	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	
69	4	4	3	1	2	2	3	1	2	4	3	3	3	1	4	3	3	1	2	4	2	1	1	1	2	3	2	4	4	4	3	2	

70	4	1	3	3	1	4	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	1	1	3	2	1	4	2	3	3	2	4	2	4	1	2	
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	
72	2	2	2	1	1	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	
73	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	
74	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
75	2	2	2	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3
77	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	3	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	
78	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	
79	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
80	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
81	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
83	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	
84	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	4	2	1	1	3	2	
85	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
86	1	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
87	1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	
88	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
89	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3
90	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	
91	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	
92	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	

Tabel Tabulasi Kecerdasan Spiritual

N o.	Q 1	Q 2	Q 3	Q 4	Q 5	Q 6	Q 7	Q 8	Q 9	Q1 0	Q1 1	Q1 2	Q1 3	Q1 4	Q1 5	Q1 6	Q1 7	Q1 8	Q1 9	Q2 0	Q2 1	Q2 2	Q2 3	Q2 4	Q2 5	Q2 6	Q2 7	
1	2	2	1	2	3	2	3	4	2	1	3	3	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	1	
2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	
3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	
4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	
5	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	
6	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	
7	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	2	4	
8	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	
9	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	
10	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	
11	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	2	4	3	2	4	3	
12	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
13	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	
14	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	4	3	2	4	
15	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	
16	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	

18	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	
19	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	
20	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
21	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3	2	4	3	
22	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
23	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	
24	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	
25	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	
26	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	
27	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	
28	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	
30	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
31	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	
32	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	
33	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	
34	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
35	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	
36	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	
37	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	
38	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	
39	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	
40	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	
41	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	1	4	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	
42	2	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	3	1	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	4	

43	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2
44	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	2	1	3	3	3	4	2	4	1	3	2	2	2	3	4	3
45	4	3	1	2	3	3	2	2	2	3	1	3	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	1	3	2	3	3
46	1	3	2	3	4	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	3	2	1	3	2	3	3	4	2
47	2	4	2	4	3	2	4	3	3	4	2	1	2	2	3	3	4	1	4	3	2	4	2	3	4	3	2
48	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3
49	3	3	3	3	4	4	2	4	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4
50	1	3	2	2	2	4	4	4	2	3	2	4	1	2	2	3	3	4	4	1	1	3	2	2	2	2	4
51	2	4	3	2	3	4	3	4	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	1	2	4	3	2	2	3	4
52	2	1	2	2	4	3	4	1	2	2	4	4	3	4	1	3	1	2	3	2	2	1	2	4	2	4	3
53	3	2	2	3	3	3	4	3	3	1	3	4	2	4	2	2	1	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3
54	3	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	4	3	3	1	1	3	3	3
55	2	2	4	4	3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	1	4	3	2	3	3	2	2	4	2	4	3	3
56	2	4	1	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	2	2	4	2	3	2	3	2	4	1	4	3	3	2
57	3	2	3	3	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	2
58	3	4	2	3	4	3	1	2	3	2	4	1	2	2	3	3	4	2	3	2	3	4	2	1	3	4	3
59	2	1	3	2	3	2	2	4	2	4	3	2	2	4	2	4	3	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2
60	3	1	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	1	2	3	2	3	1	3	3	3	2	1
61	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	2	1	3	2	2	3	3	3	2
62	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	3	3	2
63	2	3	3	2	4	3	2	2	2	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3
64	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2
65	3	4	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3
66	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2
67	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	4	3	1	1	3	2	2	3	3	2	2	2	3

68	2	2	2	1	2	4	3	3	1	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	4
69	1	2	3	4	3	2	2	2	4	2	3	2	3	4	3	4	2	1	2	3	1	2	3	4	4	3	2
70	2	1	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	1	2	2	2	2	1
71	3	3	3	3	3	2	1	2	4	2	2	2	2	3	2	2	4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2
72	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	1	3	1	4	3	2	2	2	2	3
73	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	1	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	1	2	3	2
74	2	2	4	3	3	4	3	3	3	1	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	4
75	1	2	3	4	4	3	2	4	3	2	4	2	1	3	4	2	3	2	3	3	1	2	3	3	4	4	3
76	3	3	2	3	3	2	1	4	2	3	2	4	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	4	3	3	2
77	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	3	1	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2
78	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	4	4	2	2	4	3	1	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3
79	1	1	2	3	3	2	3	3	3	1	3	4	2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	2	3	3	2
80	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	2	4	2	2	2	3	2	1	2	2	3
81	3	2	4	3	1	3	2	2	4	2	3	2	1	2	2	2	3	1	2	2	3	2	4	2	3	1	3
82	2	4	2	3	2	2	1	2	3	3	3	4	2	4	2	3	3	1	1	3	2	4	2	2	3	2	2
83	3	2	2	4	3	2	2	2	3	2	1	2	3	4	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2
84	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	4	1	2	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1
85	3	1	1	3	4	2	3	4	2	4	3	2	3	1	3	4	2	2	3	2	3	1	1	1	3	4	2
86	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2
87	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	1	3	2	3	3	3
88	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	2	1	2	3	2	2	2	1	3	2	2
89	4	2	3	4	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	1	3	2	2	4	2	3	1	4	2	2
90	1	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	1
91	3	4	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	4	1	4	2	3	2	2	2	3	4	2	2	1	2	2
92	1	2	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	2	2	4	1	1	2	2	3	1	2	2	3	2	2	3

Tabel Tabulasi Resiliensi

No.	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	Q31	Q32	Q33	Q34	Q35	Q36	Q37	Q38	Q39	Q40	Q41	Q42	Q43	Q44	Q45	Q46	Q47	Q48	Q49	Q50
1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	1	2	3	2	2	3		
2	2	1	1	1	4	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3	3	3	2	1	2	1	4	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	1	1	1	1	3	3	3		
3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	1	2	4	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	4	2	2	4	2	1	2	1	2	4	2	2				
4	2	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2			
5	2	1	1	1	1	1	3	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2		
6	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	
7	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
8	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	2	3	3	3	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1	2	3	3	3	2	1	2	1	3	1	2	3	3	3	2	1	1	
9	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1		
10	1	1	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	3	1	1	2	2	1	1	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3			
11	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
12	2	1	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2		
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
14	4	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3		
15	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	
16	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	
17	3	2	2	1	1	4	3	4	4	4	1	2	1	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	1	1	4	3	4	4	4	1	2	1	3	4	3	3	4	3	4	4	1	2	1	3	4	3	4	3	
18	2	2	2	2	1	2	1	3	2	1	1	1	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	1	1	1	1	3	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	3	1	2	1	2

80	4	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	3	2	3	1	3	2	2	4	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	3	2	3	1	3	2	2	1	2	1	2	3	2	3	1	3	2			
81	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	2	1	2	2	2	1	1	1	3	2	2	1	2	2	2				
82	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1			
83	3	1	3	1	2	1	1	1	1	1	4	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	1	3	1	2	1	1	1	1	1	4	3	2	3	2	1	2	2	2	3	1	4	3	2	3	2	1	2	2	2			
84	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3				
85	1	2	2	2	1	2	3	3	2	4	2	3	1	3	2	4	2	2	3	3	1	2	2	2	1	2	3	3	2	4	2	3	1	3	2	4	2	2	3	3	4	2	3	1	3	2	4	2	2	3			
86	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
87	3	1	3	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3		
88	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	3	3	3	1	2	1	1	2	1	1	1	3	3				
89	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	4	2	4	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	4	2	4	1	2	2	2	3	3	3	2	4	2			
90	2	1	2	2	1	1	2	2	1	4	3	2	2	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	4	3	2	2	2	1	2	1	3	2	1	3	2	1	4	3	2	2	2	1	2	1	3	2	
91	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2	3	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2
92	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	3	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	



LAMPIRAN 3 DATA PENELITIAN

Hasil Uji Reabilitas Instrumen Uji Reabilitas Variabel Resiliensi (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	120	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	50

$r > 0.7$ reliabel

Uji Reabilitas Variabel Locus of control (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	120	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	32

$r > 0.7$ reliabel

Uji Reabilitas kecerdasan spiritual (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	120	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	27

$r > 0.7$ reliabel



LAMPIRAN 4 DATA PENELITIAN

Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
resiliensi	95.6739	19.72454	92
locus of control	92.9022	9.41481	92
kecerdasan spiritual	77.0109	13.41108	92

Correlations

		resiliensi	locus of control	kecerdasan spiritual
Pearson Correlation	resiliensi	1.000	.391	.474
	locus of control	.391	1.000	.399
	kecerdasan spiritual	.474	.399	1.000
Sig. (1-tailed)	resiliensi	.	.000	.000
	locus of control	.000	.	.000
	kecerdasan spiritual	.000	.000	.
N	resiliensi	92	92	92
	locus of control	92	92	92
	kecerdasan spiritual	92	92	92

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kecerdasan spiritual, locus of control ^b		Enter

a. Dependent Variable: resiliensi

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.523 ^a	.273	.257	17.00203	.273	16.738	2

Model Summary^b

Model	Change Statistics	Durbin-Watson
-------	-------------------	---------------

	df2	Sig. F Change	
1	89 ^a	.000	1.451

a. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, locus of control

b. Dependent Variable: resiliensi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9677.078	2	4838.539	16.738	.000 ^b
1 Residual	25727.139	89	289.069		
Total	35404.217	91			

a. Dependent Variable: resiliensi

b. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, locus of control

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.100	18.021		.338	.736
1 locus of control	.503	.206	.240	2.435	.017
1 kecerdasan spiritual	.557	.145	.378	3.840	.000

Coefficients^a

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
1 locus of control	.391	.250	.220	.841	1.190
1 kecerdasan spiritual	.474	.377	.347	.841	1.190

a. Dependent Variable: resiliensi

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	locus of control	kecerdasan spiritual
1	1	2.978	1.000	.00	.00	.00
1	2	.017	13.343	.13	.06	.97
	3	.005	24.551	.87	.94	.03

a. Dependent Variable: resiliensi

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	77.0791	118.2339	95.6739	10.31220	92
Residual	-34.46961	59.53930	.00000	16.81416	92
Std. Predicted Value	-1.803	2.188	.000	1.000	92
Std. Residual	-2.027	3.502	.000	.989	92

a. Dependent Variable: resiliensi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		locus of control	kecerdasan spiritual	resiliensi	Unstandardized Residual
N		92	92	92	92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	92.9022	77.0109	95.6739	.0000000
	Std. Deviation	9.41481	13.41108	19.72454	16.81415523
	Absolute	.061	.145	.092	.082
Most Extreme Differences	Positive	.061	.145	.092	.082
	Negative	-.051	-.101	-.061	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.586	1.292	.879	.788
Asymp. Sig. (2-tailed)		.883	.052	.423	.563

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

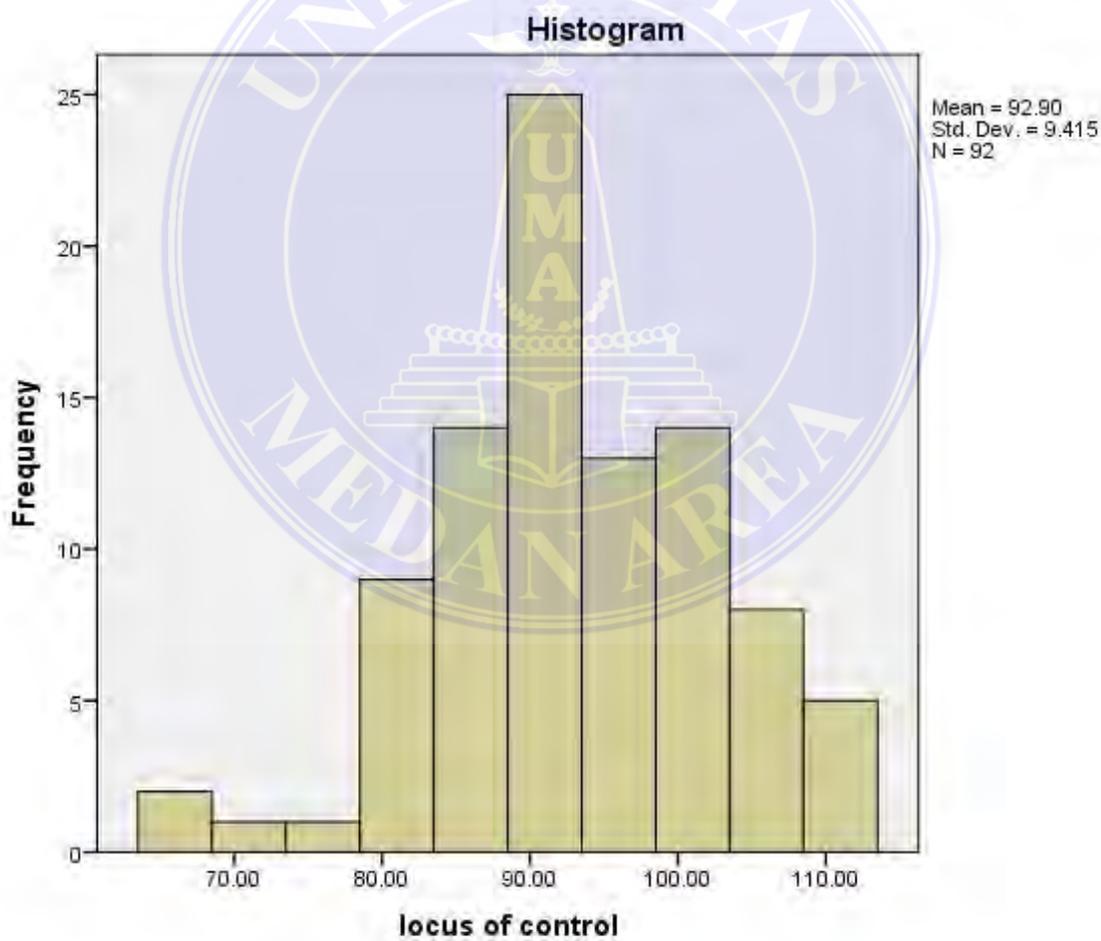
Case Processing Summary

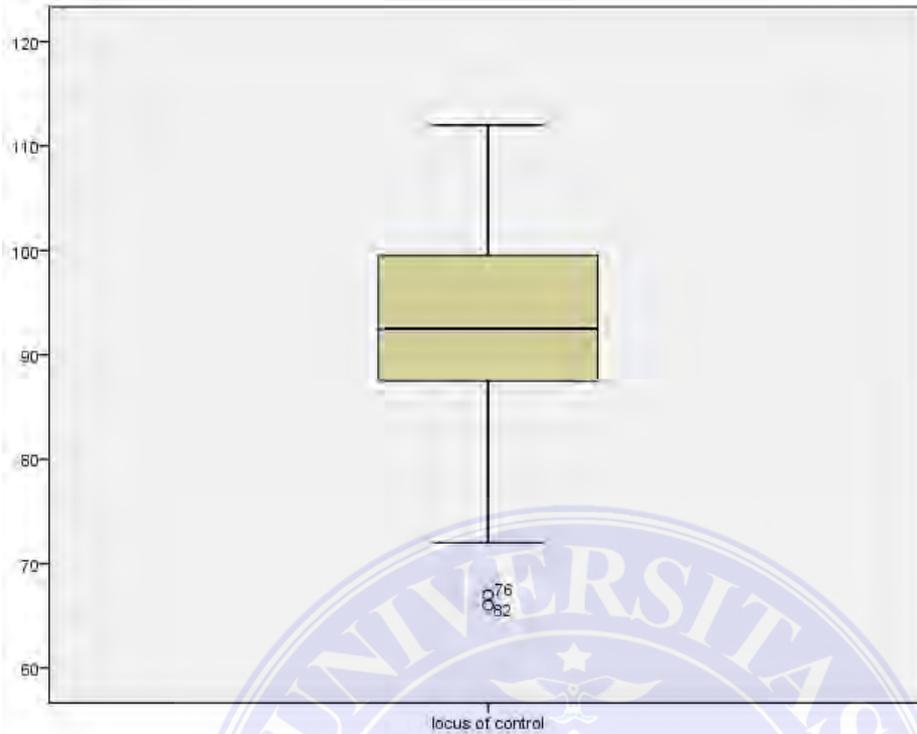
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
locus of control	92	100.0%	0	0.0%	92	100.0%
kecerdasan spiritual	92	100.0%	0	0.0%	92	100.0%
resiliensi	92	100.0%	0	0.0%	92	100.0%

Descriptives

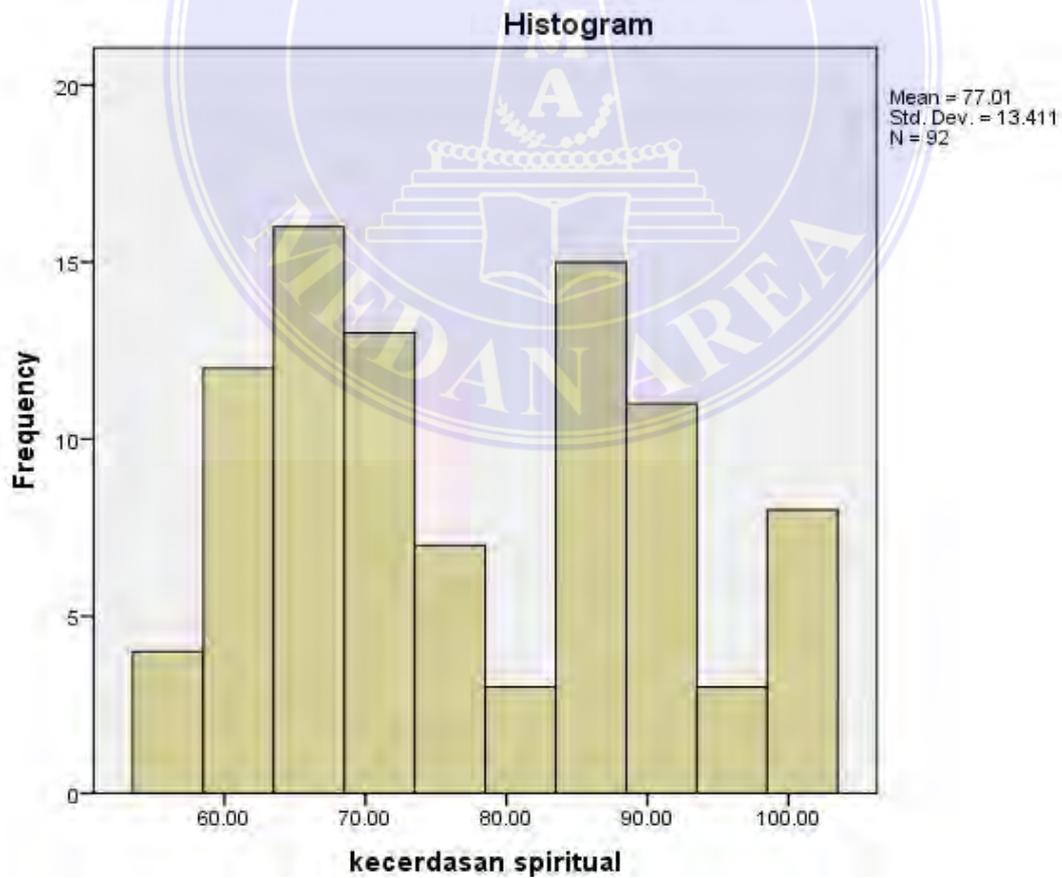
		Statistic	Std. Error
locus of control	Mean	92.9022	.98156
	95% Confidence Interval for Lower Bound	90.9524	
	Mean Upper Bound	94.8519	
	5% Trimmed Mean	93.1473	
	Median	92.5000	
	Variance	88.639	
	Std. Deviation	9.41481	
	Minimum	66.00	
	Maximum	112.00	
	Range	46.00	
	Interquartile Range	12.50	
	Skewness	-.248	.251
	Kurtosis	.213	.498
	Mean	77.0109	1.39820
95% Confidence Interval for Lower Bound	74.2335		
Mean Upper Bound	79.7882		
5% Trimmed Mean	76.6908		
Median	74.0000		
Variance	179.857		
kecerdasan spiritual	Std. Deviation	13.41108	
	Minimum	56.00	
	Maximum	103.00	
	Range	47.00	
	Interquartile Range	22.00	
	Skewness	.330	.251
	Kurtosis	-1.119	.498
resiliensi	Mean	95.6739	2.05643

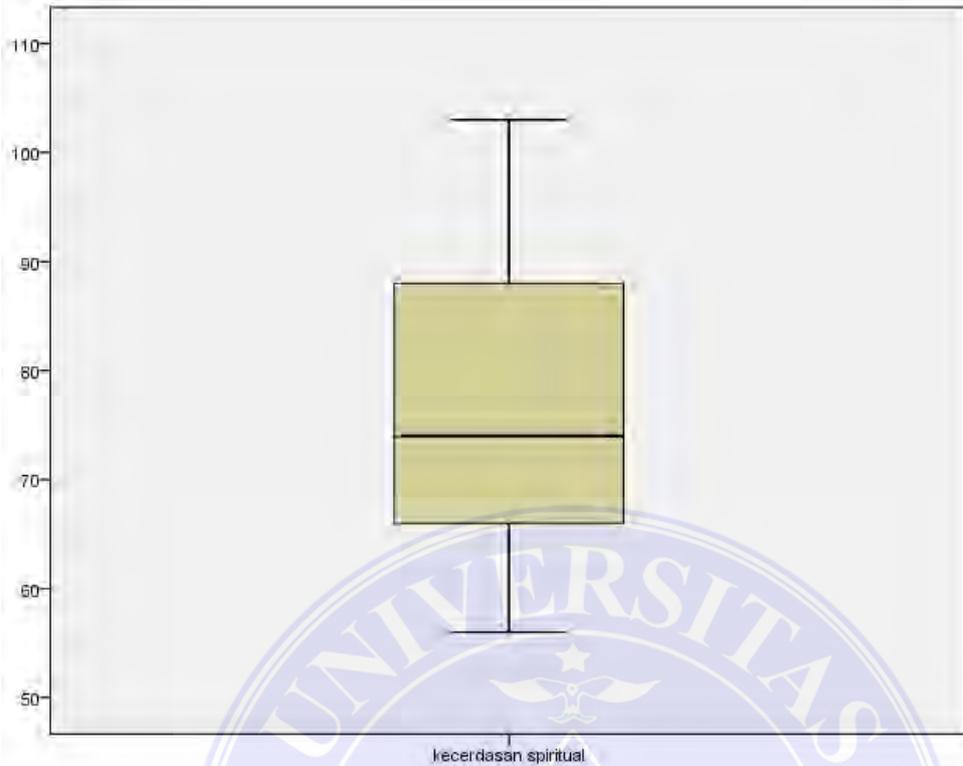
95% Confidence Interval for	Lower Bound	91.5891	
Mean	Upper Bound	99.7587	
5% Trimmed Mean		95.0531	
Median		93.5000	
Variance		389.057	
Std. Deviation		19.72454	
Minimum		49.00	
Maximum		166.00	
Range		117.00	
Interquartile Range		24.25	
Skewness		.684	.251
Kurtosis		1.714	.498



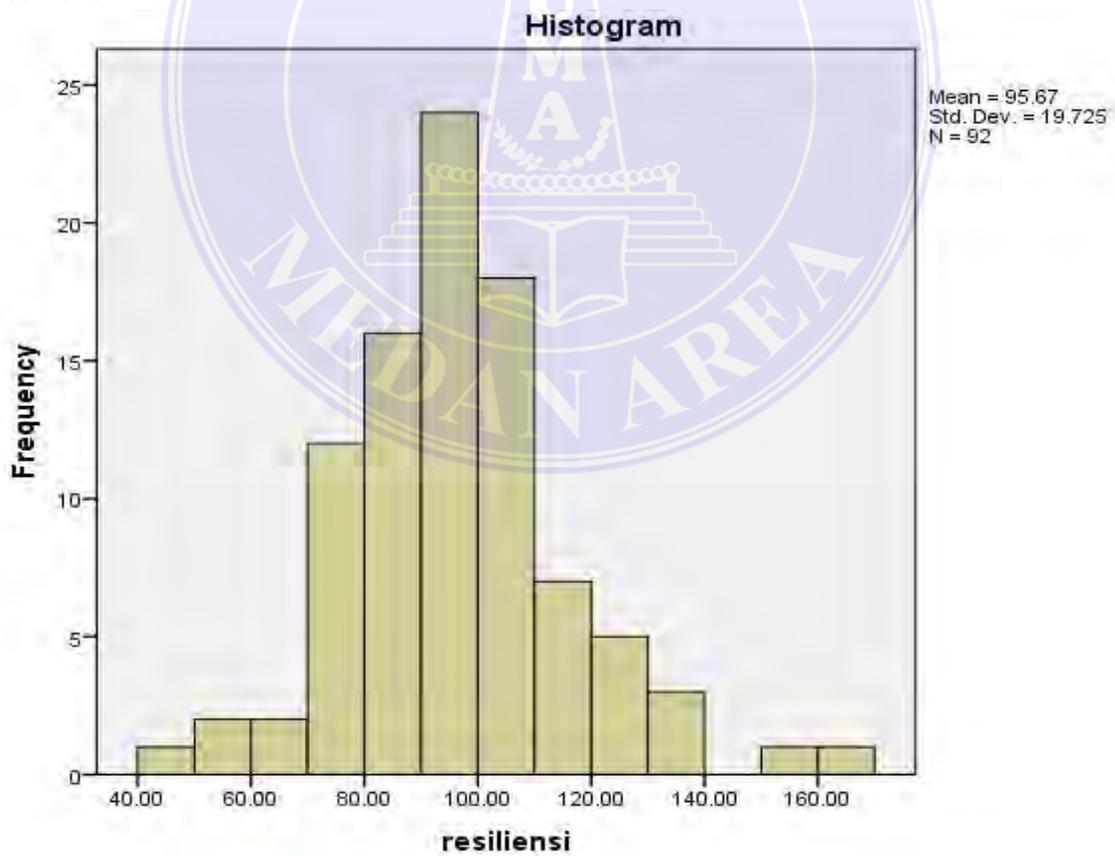


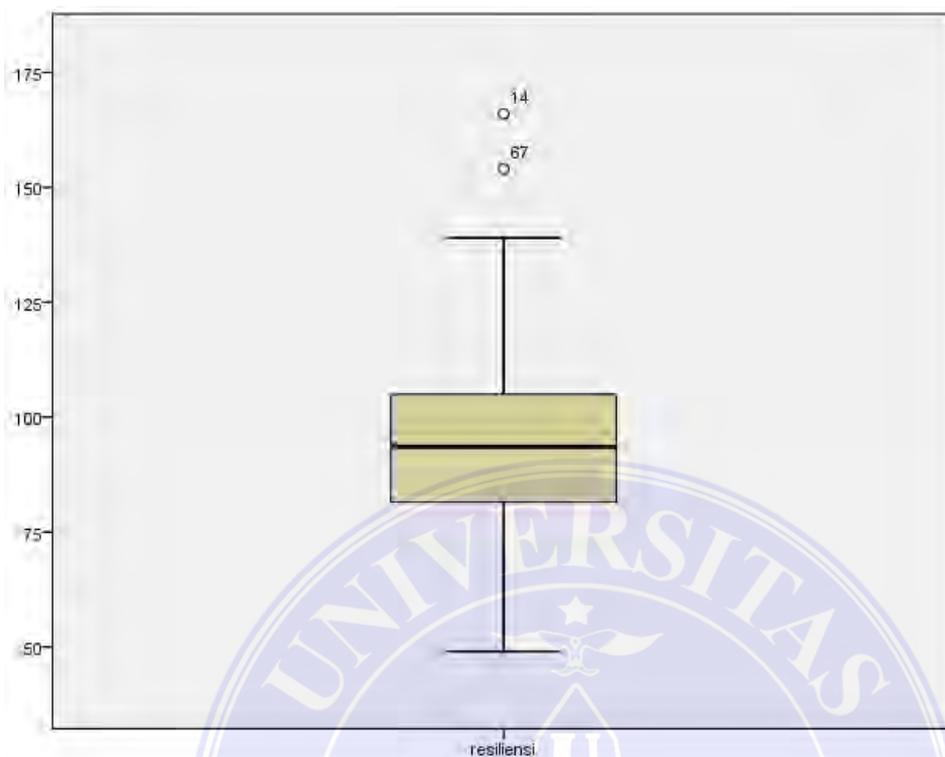
Kecerdasan spiritual





Resiliensi





Uji Heterokedastisitas

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Abs_Res	13.3211	10.16440	92
locus of control	92.9022	9.41481	92
kecerdasan spiritual	77.0109	13.41108	92

Correlations

		Abs_Res	locus of control	kecerdasan spiritual
Pearson Correlation	Abs_Res	1.000	.134	.116
	locus of control	.134	1.000	.399
	kecerdasan spiritual	.116	.399	1.000
Sig. (1-tailed)	Abs_Res	.	.101	.135
	locus of control	.101	.	.000
	kecerdasan spiritual	.135	.000	.
N	Abs_Res	92	92	92
	locus of control	92	92	92
	kecerdasan spiritual	92	92	92

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kecerdasan spiritual, locus of control ^b		Enter

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.150 ^a	.023	.001	10.16091

a. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, locus of control

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	212.939	2	106.470	1.031	.361 ^b
	Residual	9188.728	89	103.244		
	Total	9401.667	91			

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, locus of control

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.499	10.770		-.139	.890
	locus of control	.113	.123	.104	.914	.363
	kecerdasan spiritual	.056	.087	.074	.651	.517

a. Dependent Variable: Abs_Res

Uji Linieritas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kecerdasan spiritual, locus of control ^b		Enter

- a. Dependent Variable: resiliensi
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.523 ^a	.273	.257	17.00203	.273	16.738	2

Model Summary

Model	Change Statistics	
	df2	Sig. F Change
1	89 ^a	.000

- a. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, locus of control

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9677.078	2	4838.539	16.738	.000 ^b
	Residual	25727.139	89	289.069		
	Total	35404.217	91			

- a. Dependent Variable: resiliensi
b. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual, locus of control

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	locus of control ^b		Enter

- a. Dependent Variable: resiliensi
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.391 ^a	.153	.143	18.25457	.153	16.246	1

Model Summary

Model	Change Statistics	
	df2	Sig. F Change
1	90 ^a	.000

a. Predictors: (Constant), locus of control

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5413.573	1	5413.573	16.246	.000 ^b
	Residual	29990.645	90	333.229		
	Total	35404.217	91			

a. Dependent Variable: resiliensi

b. Predictors: (Constant), locus of control

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kecerdasan spiritual ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: resiliensi

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.474 ^a	.225	.216	17.46141	.225	26.117	1

Model Summary

Model	Change Statistics	
	df2	Sig. F Change
1	90 ^a	.000

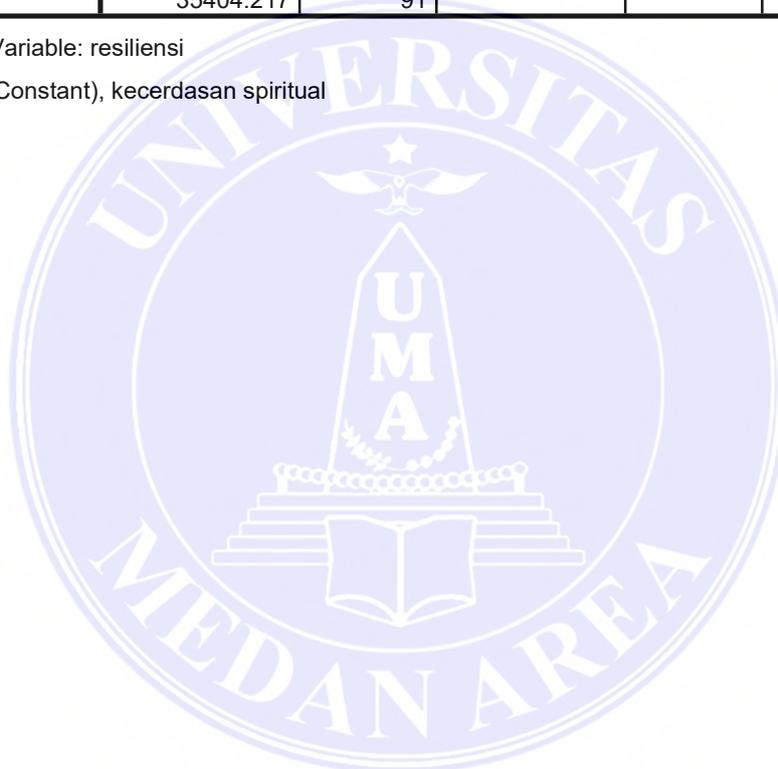
a. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7963.132	1	7963.132	26.117	.000 ^b
	Residual	27441.085	90	304.901		
	Total	35404.217	91			

a. Dependent Variable: resiliensi

b. Predictors: (Constant), kecerdasan spiritual



LAMPIRAN 5 SKALA

Locus of Control

- Aspek-aspek menurut Wood (Prahesti dan Widiyana, 2018):

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Pencernaan Informasi					
1	Berusaha mendengarkan dan memahami instruksi dari guru.				
2	Membaca dan mencoba memahami materi secara mandiri dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas dari guru.				
3	Mencari informasi lebih mengenai suatu materi baik dari buku, internet, teman-teman dan guru.				
4	Bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dimengerti.				
5	Menelaah dan memahami setiap tugas-tugas yang diberikan oleh guru.				
6	Belajar dan mencari informasi tambahan dapat membantu dalam menyelesaikan tugas dari guru				
7	Berusaha merangkum semua informasi yang diperoleh.				
8	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang saya sukai				
9	Sebelum saya mengikuti kegiatan tersebut, saya mencari informasi mengenai waktu dan kegiatan yang akan dilakukan				
10	Kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti adalah kegiatan yang bisa dilakukan tanpa mengganggu waktu belajar saya.				
11	Apabila saya mengalami kesulitan dalam membagi waktu, maka saya akan memilih yang paling saya sukai.				
Kepuasan Kerja					
12	Memiliki inisiatif untuk mengerjakan tugas dari guru sebaik mungkin dan semaksimal mungkin.				
13	Meluangkan waktu secara efektif agar dapat menyelesaikan tugas dengan maksimal				
14	Saya mengatur waktu sebaik mungkin untuk belajar, kegiatan ekstrakurikuler bahkan untuk bermain.				
15	Berusaha mengerjakan semua tugas sekolah secara mandiri.				
16	Tidak mencontek hasil kerja teman-teman saya				

17	Berusaha menyelesaikan tugas dari segala informasi yang telah dikumpulkan.				
18	Saya merasa tertantang apabila belum bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.				
19	Saya tidak mudah menyerah apabila meghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas dari guru.				
20	Jika seluruh informasi yang telah dikumpulkan tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, maka saya akan bertanya kepada teman-teman bahkan guru.				
21	Saya merasa puas apabila dapat menyelesaikan tugas secara mandiri.				
22	Saya yakin kesulitan yang saya hadapi dalam menyelesaikan tugas dapat diselesaikan.				
Prestasi					
23	Saya suka menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru karena merasa mampu.				
24	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tanpa bantuan orang lain.				
25	Selalu berusaha untuk mendapatkan nilai yang baik.				
26	Saya merasa puas apabila tugas yang saya kerjakan sesuai dengan pemahaman saya sendiri.				
27	Saya merasa puas bila tugas yang saya kerjakan sendiri mendapat nilai yang bagus.				
28	Saya yakin apabila saya rajin belajar, maka saya akan mendapat nilai yang baik.				
29	Saya tidak yakin prestasi dapat diraih apabila saya tidak berusaha untuk mendapatkannya.				
30	Saya yakin dan percaya pada kemampuan diri sendiri dalam meraih prestasi.				
31	Saya merasa malu apabila teman-teman memiliki prestasi yang lebih baik daripada saya.				
32	Untuk mendapatkan prestasi, saya harus berusaha maksimal				

Kecerdasan Spiritual

- Aspek-aspek kecerdasan spiritual (Meiranti, 2020):

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<i>Critical Existential Thinking</i>					
1.	Saya menerima kesalahan yang saya buat dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.				
2	Saya menerima apabila nilai yang saya dapatkan tidak sesuai dengan yang saya harapkan.				
3	Saya sadar bahwa saya tidak mampu menguasai semua bidang pelajaran secara baik.				
4	Saya memiliki kemampuan yang lebih dalam beberapa pelajaran tertentu.				
5	Saya menyukai tantangan, termasuk tugas sekolah yang banyak dan sulit				
6	Saya cenderung kembali bangkit dari masalah yang sedang saya hadapi.				
<i>Personal Meaning Production</i>					
7	Saya yakin mampu memahami setiap pelajaran di sekolah dan mampu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.				
8	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang saya kuasai.				
9	Saya berusaha lebih untuk setiap pelajaran yang kurang saya kuasai.				
10	Saya selalu bersyukur setiap mendapatkan nilai yang bagus.				
11	Saya merasa berdosa apabila berbuat kecurangan.				
12	Saya selalu berusaha memperbaiki nilai saya yang kurang bagus.				
13	Saya akan mengulangi pelajaran apabila memiliki waktu luang.				
14	Saya senang berdiskusi dengan teman-teman bahkan dengan guru agar memperoleh informasi baru.				
15	Saya berusaha mencari informasi lebih untuk pelajaran yang kurang saya pahami agar membantu saya memahaminya.				
16	Saya mampu mencari solusi untuk masalah yang saya hadapi dan tetap semangat dalam menyelesaikannya.				
<i>Transcendental Awareness</i>					
17	Saya selalu hadir tepat waktu ke sekolah.				

18	Hadir tepat waktu membantu saya menjadi anak yang disiplin.				
19	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.				
20	Saya selalu mengerjakan tugas dari guru dengan sungguh-sungguh.				
21	Saya menyelesaikan tugas-tugas sekolah dari pengalaman sebelumnya.				
22	Dalam menyelesaikan tugas, saya akan mencoba memahami instruksinya terlebih dahulu agar mempermudah saya dalam menyelesaikannya.				
<i>Conscious state expansion</i>					
23	Saya mampu bersabar dalam menyelesaikan tugas yang sulit dan banyak.				
24	Saya yakin tugas-tugas yang diberikan guru bertujuan agar saya lebih memahami pelajaran tersebut.				
25	Saya ikhlas dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.				
26	Saya menerima setiap kesalahan yang saya lakukan dan berusaha untuk selalu memperbaikinya.				
27	Saya yakin apabila saya berusaha lebih maka saya akan mendapatkan nilai yang lebih baik.				

Resiliensi

- Menurut Reivich dan Shatte (Nisa dan Muis, 2016)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<i>Emotion Regulation</i>					
1	Saya mampu menenangkan diri ketika menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.				
2	Saya berusaha tetap tenang saat dihadapkan dengan permasalahan yang berat.				
3	Saya akan mengalihkan pemikiran dari sulitnya tugas sekolah agar dapat tenang dalam menyelesaikannya.				
4	Saya pernah merasa bingung karena memiliki tugas sekolah yang banyak.				
5	Saya merasa sulit berpikir saat sedang memiliki banyak tugas yang sulit.				
6	Saya mampu mengatasi stress saat dihadapkan dengan tugas yang banyak.				
7	Saya mampu fokus saat belajar untuk ujian pada materi pelajaran yang sangat sulit bagi saya.				
8	Saya mampu menyingkirkan hal-hal yang mengganggu saya dalam menyelesaikan tugas.				
9	Saya akan fokus pada tugas-tugas yang sulit terlebih dahulu.				
10	Saya tidak mudah putus asa untuk menemukan jawaban dari tugas-tugas yang sulit.				
11	Saya merasa sulit untuk fokus saat sedang banyak tugas.				
12	Saya kesulitan untuk menemukan solusi saat mengerjakan banyak tugas secara maksimal.				
<i>Impulse Control</i>					
13	Saya berusaha menahan diri untuk tidak Melakukan tindakan curang walaupun sedang banyak ulangan dan tugas sekolah.				
14	Saya berusaha untuk selalu mengerjakan tugas dan mempersiapkan ulangan dengan baik.				
15	Saya berusaha untuk melakukan hal baik walaupun sedang merasa kesal karena memiliki banyak tugas.				
16	Saya lebih memilih untuk melakukan hal yang bermanfaat untuk melampiaskan kekesalan daripada melakukan tindakan yang sia-sia.				
17	Saya sulit sekali untuk mengendalikan diri agar tidak melakukan hal yang sia-sia saat sedang stress.				
<i>Optimisme</i>					

18	Saya yakin mampu menyelesaikan setiap tugas sekolah meskipun sulit.				
19	Saya selalu berusaha untuk mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.				
20	Saya selalu mengerjakan tugas sekolah, walaupun hasilnya kurang maksimal.				
21	Pada saat menghadapi masalah, saya optimis dapat menyelesaikannya.				
22	Saya mencari cara lain untuk menyelesaikan suatu masalah jika cara yang saya gunakan sebelumnya tidak berhasil.				
23	Saya mampu mencari solusi lain, jika solusi pertama tidak mampu menyelesaikan masalah.				
24	Saya putus asa jika solusi-solusi yang saya miliki tidak mampu menyelesaikan masalah yang saya hadapi.				
Causal Analysis					
25	Saya akan mencari penyebab dari kesulitan yang saya hadapi ketika mengerjakan tugas.				
26	Saya mampu menemukan penyebab masalah yang sedang saya hadapi.				
27	Saya yakin setiap kesulitan yang saya hadapi akan segera selesai jika penyebabnya bisa diketahui.				
28	Saya merasa tidak perlu mengetahui alasan dari kesulitan yang saya hadapi.				
Empati					
29	Saya memahami perasaan orang lain yang bercerita kepada saya.				
30	Saya ikut merasakan kesedihan saat melihat orang yang mengalami kesulitan.				
31	Saya yakin bahwa setiap orang memiliki kesulitannya masing-masing.				
32	Saya sedikit sulit untuk memahami kesulitan yang sedang dialami oleh orang lain.				
33	Menurut saya tidak perlu mempedulikan masalah orang lain.				
34	Saya mengerti bahwa kesulitan yang saya alami belum tentu sulit buat orang lain.				
35	Saya yakin mampu menyelesaikan semua tugas dan ujian sekolah dengan baik.				
36	Saya akan membantu teman yang meminta bantuan saya.				

Self-efficacy				
37	Saya yakin setiap kesulitan yang saya alami pasti dapat diselesaikan.			
38	Saya merasa takut kalau tidak bisa menyelesaikan tugas yang sulit.			
39	Saya mampu mengembalikan kembali semangat saya dalam waktu yang singkat saat sedang stress.			
40	Saya menargetkan untuk memahami materi suatu pelajaran.			
41	Saya mampu mengatur waktu untuk setiap kegiatan, sehingga tugas dan kegiatan tetap berjalan dengan baik.			
42	Saya yakin mampu berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan ikut kegiatan ekstrakurikuler.			
43	Saya akan menyelesaikan tugas-tugas sekolah sesuai dengan <i>deadline</i> nya.			
44	Saya terkadang lupa terhadap tugas yang saya miliki karena banyaknya kegiatan.			
Reaching Out				
45	Saya suka dengan hal-hal yang baru.			
46	Saya menerima jika mendapat nilai yang kurang baik, meskipun sudah berusaha keras.			
47	Saya percaya bahwa kegagalan dalam belajar mampu menjadikan saya lebih baik kedepannya.			
48	Saya merasa kesal jika mendapat nilai kurang baik.			
49	Saya merasa senang ketika mengerjakan tugas meskipun sulit.			
50	Saya selalu mendapat pemahaman baru setelah menyelesaikan tugas-tugas yang sulit.			